

## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

#### ***A. Tujuan dan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas***

Implementasi supervisi di madrasah merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun manajemen madrasah yang berkualitas, profesionalisme kinerja guru sesuai kompetensi yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Begitu juga di MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam penyelenggaraan pendidikannya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah dalam kegiatannya diantaranya melaksanakan program supervisi pendidikan, termasuk supervisi kunjungan kelas kepada para guru telah tertuang pada program madrasah dalam dokumen kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah di MTs Muslimat NU Palangka Raya, apakah telah memenuhi prinsip-prinsip dalam konsep supervisi dan telah memenuhi tahapan-tahapan/proses dalam implementasi supervisi teknik kunjungan kelas ataukah tidak dikemukakan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi diuraikan pada pembahasan berikut ini.

Berdasarkan data dokumentasi MTs Muslimat NU Palangka Raya yang diperoleh dari Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya, Ibu RS, S.Pd. M.Si menunjukkan adanya kegiatan supervisi diantaranya dengan teknik kunjungan kelas telah lama dilakukan oleh pengawas juga kepala Madrasah. Dokumen dimaksudkan adalah laporan implementasi kegiatan supervisi oleh kepala madrasah. Dalam laporan tersebut Kepala Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya telah melakukan kunjungan supervisi di MTs Muslimat NU Palangka Raya sebanyak 13 (tiga belas) kali kunjungan terhitung sejak bulan 17 hingga 28 November 2014, juga dokumen yang terdapat di papan pengumuman ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya berupa jadwal supervisi kunjungan kelas oleh kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya. RS, S.Pd, M.Si menyatakan bahwa:

Implementasi pogram supervisi bertujuan melaksanakan tupoksi selaku kepala madrasah dan membina guru, memotivasi dan mengawasi kinerja guru agar tetap terjaga mutu kinerjanya dan meningkatkan mutu madrasah.<sup>80</sup>

Selanjutnya data dokumen sebagaimana dalam buku kunjungan pengawas ini didukung hasil wawancara terhadap Bapak Drs. ML, M.Pd selaku pengawas MTs Muslimat NU Palangka Raya pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 di Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya mengatakan bahwa:

Tujuan diadakannya supervisi adalah untuk membina guru-guru dalam menjalankan profesinya dengan sebenar-benarnya, yaitu bagaimana

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Rita Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 17 April 2015

menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik dan guru yang benar-benar profesional dalam bidang tugasnya.<sup>81</sup>

Selanjutnya dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terhadap pengawas dan kepala madrasah pada tanggal 17 April dan 30 Mei 2015 yang dilakukan di kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya terhadap pengawas dan di kantor Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya terhadap kepala Madrasah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana teknik implementasi supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukannya. Pada tahap awal dilakukan wawancara ini dengan mengajukan 5 butir pokok pertanyaan kepada pengawas dan kepala madrasah yang menyangkut masalah, penetapan tujuan sebelum melakukan supervisi, aspek perbaikan terhadap kemampuan guru, penggunaan instrumen dalam supervisi, reaksi guru ketika disupervisi dan kondisi pembelajaran di kelas ketika supervisi sedang berlangsung dan keduanya memberikan jawaban sebagai berikut:

1. Pengawas maupun kepala madrasah telah menetapkan tujuan sebelum melaksanakan supervisi kunjungan kelas, keduanya telah membuat program supervisi yang terdiri dari program tahunan, program semester, rencana implementasi pengawasan, serta program pembinaan guru.
2. Aspek perbaikan terhadap guru yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah: Perbaikan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan melalui pembinaan rutin bulanan, perangkat pembelajaran yang dibuat

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Mulyono Pengawas. M.Pd, MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 30 mei 2015

guru. Sedangkan aspek perbaikan yang dilakukan oleh pengawas ada dua macam yaitu: 1). Aspek administrasi guru (program tahunan, program semester, RPP dll) 2). Aspek gaya mengajar serta dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajarannya.

3. Ketika akan melaksanakan supervisi kepala madrasah maupun pengawas selalu menggunakan instrumen, kepala madrasah lebih sering melakukan observasi kepada guru saat kegiatan pembelajaran tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan karena pengamatan ia lakukan dari luar kelas. Pengawas juga selalu membawa instrumen supervisi ketika melakukan supervisi, namun jika kunjungan itu tidak direncanakan maka temuannya cukup dicatat pada buku catatan pengawas dan akan dipindah pada instrumen observasi.
4. Sedangkan reaksi guru ketika dilakukan supervisi, maka guru bersangkutan akan lebih berhati-hati dalam pembelajarannya, gurupun terlihat agak gugup ketika sedang disupervisi, siswa lebih dipersiapkan, biasanya kepala madrasah akan mengahiri supervisi 10 menit sebelum jam berakhir.

Menanggapi jawaban tersebut, guru yang berhasil diwawancarai pada tanggal 30 April 2015 yaitu: TK. ES membenarkan, menurut TK, dia pernah disupervisi dengan teknik kunjungan kelas oleh Kepala Madrasah. ES., menyatakan bahwa Kepala Madrasah melakukan pengamatan dari luar kelas. Ia menambahkan: “Saya tidak dipanggil ke kantor untuk membicarakan hasil supervisi itu” Selanjutnya wawancara

terhadap ES., pada hari dan tanggal yang sama, yakni pada hari Selasa tanggal 28 April 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya tentang kunjungan pengawas, dibenarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan kepala Madrasah dan hasil wawancara kepada dua orang guru yang disupervisi di atas diketahui bahwa pelaksanaan supevisi berpengaruh terhadap reaksi guru. Reaksi guru yang disupervisi juga dipengaruhi dengan teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor. Supervisor melakukan supervisi dengan perencanaan terlebih dahulu dan pelaksanaannya telah diberitahukan kepada para guru sebagaimana dalam jadwal supervisi yang direncanakan kepala Madrasah. Sedangkan Implementasi supervisi oleh pengawas juga telah direncanakan namun pada Implementasi kunjungan tidak diberitahukan kepada guru yang akan dikunjungi.

Kepala Madrasah selalu melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan tidak selalu memasuki kelas yang dikunjungi, hanya melakukan pengamatan melalui balik pintu yang terbuka atau melalui jendela. Sedangkan pengawas melakukan kunjungan dengan memasuki ruang kelas yang dikunjungi dan mengambil tempat duduk di belakang kelas selama Jam Tatap Muka berlangsung. Supervisor juga melakukan umpan balik sebagaimana yang dilakukan Bpk Drs. ML, M.Pd selaku pengawas terhadap Ibu TK,S.Pd dan Ibu ES, S.Pd. Sedangkan umpan balik hasil supervisi kepala Madrasah ada yang langsung dilakukan setelah berakhir

pembelajaran namun dilakukan di ruang kepala Madrasah seperti terhadap Ibu AS, S.Ag seorang guru Al-Qur'an Hadits.

5. Sedangkan reaksi siswa ketika supervisi sedang berlangsung terlihat biasa saja meskipun hadir di kepala Madrasah, Sedangkan jawaban yang diberikan pengawas adalah bahwa kondisi proses pembelajaran perlu ditingkatkan, karena masih ada guru yang gaya mengajarnya kurang melibatkan peran siswa, metode ceramah mendominasi proses pembelajaran meskipun kelas tetap kondusif namun ada satu atau dua siswa yang merasa grogi, karena saya ( ML, M.Pd) duduk pada bangku di belakang siswa duduk untuk mengobservasi guru yang sedang melakukan proses pembelajaran”.

Dari uraian hasil wawancara di atas diketahui bahwa ketika supervisor melakukan kunjungan kelas baik dengan memasuki ruang kelas maupun melalui luar kelas, bahwa keadaan siswa ketika melakukan proses pembelajaran tetap kondusif meskipun masih ada satu atau dua siswa yang merasa grogi ketika supervisor berada di dalam kelas dan mengambil tempat duduk di dekat siswa saat melakukan observasi terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas bersangkutan.

Selanjutnya untuk mempermudah mengetahui hasil perolehan data penelitian tentang teknik supervisi kunjungan kelas dengan mengajukan pertanyaan kepada para informan untuk butir pertanyaan ke-1 sampai dengan ke-5 dan perolehan data observasi dan data dokumentasi maka disajikan dalam bentuk tabel sajian data 5.1, 5.2, 5.3, 5.4 dan data 5.5 di bawah ini.

Berdasarkan hasil perolehan data sebagaimana dalam tabel data di bawah ini dari wawancara, observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa Implementasi supervisi kunjungan kelas di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang dilakukan pengawas dan kepala Madrasah telah memenuhi beberapa teknik kunjungan kelas sebagaimana kriteria dalam supervisi kunjungan kelas.

**Tabel 5.1**  
**Tujuan dilakukan Supervisi Teknik Kunjungan Kelas**  
**oleh Supervisor MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Kategori dari Pelaksanaan Supervisi Memiliki Tujuan	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Mempelajari praktik-praktik mengajar guru yang dikunjungi dan mengevaluasinya. 2. Menemukan kelebihan-kelebihan khusus dan menonjol pada guru yang dikunjungi. 3. Menemukan kebutuhan-kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya terhadap guru yang dikunjungi. 4. Memotivasi	1. Melaksanakan tugas sebagai supervisor (Tupoksi). 2. Membina Guru dalam menjalankan profesinya dengan benar. 3. Mengevaluasi kinerja guru 4. Membantu memperbaiki kesalahan guru dalam mengajar. 5. Meningkatkan kinerja guru.	Supervisor melakukan kunjungan ke MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam kegiatan supervisi akademik, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas.	Terdapat dalam dokumen instrumen supervisi kunjungan kelas.	Telah terpenuhi lebih dari 4 kriteria kategori yang ditetapkan sebagaimana sub indikator komponen.

guru agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih baik kinerjanya.				
---	--	--	--	--

**Tabel 5.2**  
**Aspek Perbaikan Terhadap Kemampuan Guru**  
**oleh Supervisor pada Teknik Supervisi Kunjungan Kelas**

Kategori Aspek Perbaikan Terhadap Kemampuan Guru	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
<p>1. Memperbaiki rencana pembelajaran yang disusun guru sebagaimana dalam RPP.</p> <p>2. Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran guru dalam kegiatan pembukaan, inti dan penilaian dalam pembelajaran.</p> <p>3. Memperbaiki kegiatan penilaian proses dan hasil belajar</p>	<p>1. Guru kadang-kadang/jarang melakukan post test.</p> <p>2. Guru kurang mampu mengefektifkan waktu yang digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan kecerdasan</p>	<p>1. Supervisor memeriksa perangkat pembelajaran guru ketika melakukan pengamatan saat kunjungan kelas.</p> <p>2. Diantara guru ada yang melakukan post test di akhir proses pembelajaran dengan teknik bertanya dan membuat kesimpulan materi</p>	<p>1. Supervisor memberi saran kepada guru agar membuat perangkat PBM.</p> <p>2. Perbaikan terhadap cara guru mengajar, guru tidak menggunakan RPP,</p> <p>3. Memberi saran agar memperhatikan kebersihan kelas waktu</p>	<p>Telah terpenuhi lebih dari 4 kriteria kategori yang ditetapkan pada sub indikator komponen.</p>



guru (Instrumen penilaian, perbaikan dan pengayaan). 4. Melakukan umpan balik dan atau tindak lanjut kunjungan kelas.	nya. 3. Guru kurang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi / karakteristik siswa, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana.	pelajaran. 3. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan. 4. Media pembelajaran yang digunakan guru diantaranya buku pelajaran, lembar kerja siswa dan perlengkapan belajar yang terdapat di dalam kelas.	mengajar. 4. Penggunaan metode mengajar. (Buku Kunjungan pengawas	
--	--	--	--	--

Tabel 5.3

**Penggunaan Instrumen Observasi oleh Pengawas dan Kepala Madrasah Ketika Melakukan Supervisi Kunjungan Kelas**

Kategori Penggunaan Instrumen Observasi oleh Supervisor	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Memiliki perangkat program supervisi 2. Memiliki instrumen kunjungan kelas	1. Memiliki perangkat program. 2. Memiliki instrumen kunjungan kelas. 3. Mencatat	1. Supervisor menunjukkan perangkat program supervisi. 2. Supervisor memiliki lembar instrumen	1. Ada Buku Kunjungan Pengawas 2. Ada jadwal supervisi kunjungan kelas. 3. Ada catatan	Telah terpenuhi lebih dari 4 kriteria kategori yang ditetapkan sebagaimana sub indikator

3. Memiliki catatan-catatan sebelum melakukan kunjungan kelas.	hasil pengamatan dalam format instrumen supervisi yang telah dipersiapkan	supervisi, menggunakan nya ketika melakukan kunjungan kelas.	dalam lembar instrumen penilaian dalam format / lembar kunjungan kelas.	komponen.
4. Memiliki catatan tentang pembelajaran guru selama kunjungan kelas.	sebelum melakukan kunjungan kelas.	3. Supervisor menunjukkan catatan-catatan sebelum melakukan kunjungan kelas.		
		4. Supervisor melakukan / mencatat hasil pengamatan yang dilakukan ketika proses kunjungan kelas.		

**Tabel 5.4**  
**Reaksi Guru pada Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas**

Kategori Prilaku	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Berbicara atau berkomunikasi secara santun dengan guru yang dikunjungi.	1. Melakukan umpan balik dengan mengundang guru ke ruang bimbingan, tidak dihadapan para guru lain	1. Supervisor memperlihatkan prilaku ramah, santun, dan bijak terhadap semua guru dan pegawai di MTs Muslimat	1. Melakukan pencatatan pada buku kunjungan tentang hasil interaksi dengan guru ketika	Telah terpenuhi lebih dari 4 kriteria kategori yang ditetapkan sebagai dari sub
2. Memberikan				

<p>saran, motivasi kepada guru yang dikunjungi.</p> <p>3. Manunjukkan kelemahan yang dimiliki guru saat kunjungan dan diperbaiki.</p> <p>4. Memberi petunjuk kepada guru tentang pembelajaran yang efektif.</p>	<p>atau para siswa.</p> <p>2. Supervisor akan melakukan tindakan tindak lanjut terhadap seorang guru yang dikunjungi. (Lihat catatan lapangan</p>	<p>NU Palangka Raya.</p> <p>2. Supervisor mengajak berbicara dengan para guru di ruang guru, termasuk pembicaraan tentang kinerja guru dan pembelajaran guru, dengan memberi saran dan motivasi kepada para guru.</p> <p>3. Supervisor (Pengawas) menunjukkan kelemahan yang dimiliki guru dan memberi petunjuk pemecahan permasalahannya.</p>	<p>kunjungan kelas sebagaimana kunjungan</p> <p>2. Pengawas dan kepala Madrasah melakukan supervisi kunjungan kelas terakhir tercatat pada buku dokumen kunjungan pengawas</p>	<p>indikator komponen .</p>
---	---	--	--	-----------------------------

**Tabel 5.5**  
**Kondisi Proses Pembelajaran Ketika dilakukan Supervisi Kunjungan**  
**Kelas**  
**oleh Pengawas dan Kepala Madrasah**

<b>Kategori Kondisi Kelas tidak terganggu selama Proses Kunjungan kelas</b>	<b>Perolehan data di Lapangan</b>			<b>Pembahasan</b>
	<b>Wawancara</b>	<b>Observasi</b>	<b>Dokumentasi</b>	
<p>1. Kondisi kelas tetap kondusif.</p> <p>2. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari pembukaan, inti dan penutup.</p> <p>3. Guru dan siswa tetap antusias melaksanakan pembelajaran.</p> <p>4. Guru dan siswa termotivasi dengan kehadiran supervisor.</p>	<p>1. Supervisor melakukan kunjungan terhadap seorang guru yang melakukan PBM dalam satu kunjungan 40 sampai 80 menit.</p> <p>2. Guru lebih berhati-hati dalam melakukan pembelajaran di kelas.</p> <p>3. Siswa lebih dipersiapkan untuk tetap belajar aktif sesuai RPP.</p> <p>4. Supervisor dari kepala</p>	<p>1. Kelas tetap kondusif, proses pembelajaran terlihat berjalan dengan baik, dilakukan dari tahap awal pembukaan dan akhir penutupan pembelajaran.</p> <p>2. Supervisor secara nyata dan jelas melakukan kunjungan kelas, melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan, melakukan pemeriksaan terhadap</p>	<p>Tidak ada dokumen ataupun informan/partisipan/narasumber yang memberi informasi tentang kunjungan supervisor yang menyebabkan terjadinya pembelajaran tidak kondusif.</p>	<p>Telah terpenuhi lebih dari 4 point kategori sebagaimana sub indikator komponen.</p>

	<p>Madrasah melakukan kunjungan lebih sering mengamati guru dari luar kelas.</p> <p>5. Supervisor dari Kunjungan yang dilakukan pengawas, melakukan pengamatan dari dalam kelas.</p>	<p>perangkat guru pembelajaran dan alat-alat pembelajaran guru yang digunakan dalam pembelajaran.</p>		
--	--	---	--	--

Beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh supervisor sebagaimana sajian data di atas adalah telah menetapkan tujuan dilakukan kunjungan kelas, supervisor mampu mengungkap aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, seperti adanya guru tidak melakukan *post test* pada akhir pembelajaran di kelas, adanya guru yang tidak mengefektifkan penggunaan waktu untuk menyesuaikan dengan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, adanya guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media pembelajaran kesesuaiannya dengan penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis yang digunakan dalam memberikan materi kepada siswa oleh guru bersangkutan dan masih adanya guru yang belum terampil dalam mengelola kelas, seperti dalam menfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan inti

pembelajaran berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan.

Supervisor sebagaimana uraian di atas juga telah melakukan supervisi teknik kunjungan kelas yang sesuai dengan kriteria sebagaimana tabel data di atas pada unsur menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang objektif, terjadi interaksi antara pembina dengan yang dibina yang menimbulkan sikap saling pengertian, dan Implementasi kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran. Kondisi kelas (guru – siswa) tetap terkendali dan kondusif.

#### ***B. Proses Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas***

Pembahasan selanjutnya adalah uraian perolehan data di lapangan dengan teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui proses Implementasi supervisi teknik kunjungan kelas, peneliti telah menetapkan kriteria-kriteria dan kategori-kategori yang dijadikan ukurannya sebagai pembandingan dari perolehan data penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui perolehan data tentang bagaimana proses implementasi supervisi teknik kunjungan kelas melalui wawancara kepala madrasah menyatakan bahwa:

supervisi kunjungan kelas dilakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan sudah disampaikan kepada para guru baik melalui rapat dewan guru, melalui wakil kepala Madrasah bidang kurikulum ataupun melalui papan pengumuman di ruang guru, sehingga tidak perlu lagi memberitahu kepada guru bersangkutan supervisi dan ada juga ada yang tidak diberitahukan kepada guru bersangkutan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Rita Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 17 April 2015

Terhadap pertanyaan ini pengawas MTs Muslimat NU Palangka Raya Mulyono menyatakan bahwa: Diberitahukan dengan menentukan waktu, atau pihak madrasah menjadwalkan untuk supervisi sebagaimana jadwal supervisi di kelas.<sup>83</sup>

Dari uraian hasil wawancara peneliti tentang apakah supervisor dalam melakukan kunjungan kelas memberitahukan terlebih dahulu atau tidak kepada guru yang akan disupervisi, supervisor ada yang tidak memberitahu kepada guru bersangkutan. Namun Implementasi kunjungan supervisor sebenarnya telah direncanakan sebagaimana kepala Madrasah telah membuat perencanaan supervisi kunjungan kelas yang tertuang dalam jadwal supervisi guru. Sedangkan pengawas telah merencanakan sebagaimana keterangan hasil wawancara kepada pengawas yang tertuang dalam perangkat program pengawasan dan dalam instrumen supervisi yang dimiliki pengawas. Namun pengawas juga menggunakan jadwal rencana yang ditetapkan kepala madrasah ketika kepala madrasah tidak melakukan kunjungan kelas karena kemungkinan adanya urusan administrasi madrasah saat itu.

Dalam implementasi supervisi kunjungan kelas di MTs Muslimat NU Palangka Raya ada diantara ada guru yang mintak untuk di kunjungi untuk disupervisi dan ada yang tidak. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dari guru di atas via telpon diperoleh jawaban bahwa:

Ada guru yang tidak meminta untuk dikunjungi oleh supervisor dalam kegiatan proses pembelajarannya disebabkan guru merasa tidak bebas dalam pembelajarannya, guru harus melakukan pembelajaran bersifat

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Mulyono Pengawas. M.Pd, MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 30 mei 2015

prosedural sesuai dengan yang telah tertuang pada RPP yang dibuat. Selanjutnya hasil wawancara peneliti yang diperoleh tentang ada tidaknya guru yang meminta dikunjungi oleh supervisor di atas (ES, S.Pd dan SR. S,Pd) menyatakan tidak pernah meminta untuk dikunjungi.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil perolehan data dari pertanyaan di atas bahwa supervisor, yaitu baik kepala Madrasah maupun pengawas telah berusaha untuk mensupervisi guru dengan mempersilahkan mereka untuk dikunjungi dan supervisor juga telah membuat instrumen perencanaan Implementasi supervisi kepada para guru MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan tujuan berusaha untuk memperbaiki cara mengajar guru yang berada di bawah tanggungjawabnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya Ibu RS. dalam wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 17 April 2015 di Kantor Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya, beliau mengatakan bahwa “tujuan supervisi itu tertulis pada blangko instrumen yang sudah saya persiapkan”.

Upaya kepala madrasah dan pengawas dalam meningkatkan mutunya telah dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya dengan mendokumentasikan catatan-catatan sebelumnya serta memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau sebagai catatan instrumen administrasi pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa baik dari kepala Madrasah maupun dari pengawas ada catatan-catatan sebelum implementasi kunjungan kelas maupun catatan-catatan hasil pengamatan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ES, S.Pd dan SR. S,Pd Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 20 April 2015



kunjungan kelas juga selama wawancara penelitian ini dilakukan menunjukkan kepada peneliti tentang adanya catatan-catatan instrumen supervisi kunjungan kelas yang dapat dibuktikan dengan dokumen supervisi. Hal ini dapat dimengerti bahwa dengan mencatat hasil pengamatan kunjungan kelas pada lembar instrumen supervisi yang didokumentasikan, menurut kepala madrasah maupun pengawas dianggap telah cukup. Untuk temuan kasus dan kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan, perbaikannya terdapat pada kolom catatan saran yang telah tersedia di instrumen supervisi.

Selain hal di atas, terhadap kelemahan-kelemahan kecil atau kasus-kasus kelemahan yang dimiliki guru kepala madrasah dan pengawas menyatakan bahwa: “,Saya panggil ke ruang kerja saya untuk diberi masukan, perbikan dan solusi tindakan”<sup>85</sup>. Sedangkan jawaban pengawas, “Saya setelah mengakhiri kunjungan, Saya melakukan refleksi setelah guru mengajar”.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa benar baik kepala Madrasah ataupun pengawas melakukan perbaikan terhadap kelemahan guru yang ditemukan ketika dilakukan kunjungan kelas. Perbaikan terhadap kegiatan/proses mengajar guru sebagaimana informasi dari kepala Madrasah terjadi pada Ibu TK,S.Pd, Ibu ES,S.Pd, Ibu RS, S.S.Pd, Ibu RH., S.Ag, dipanggil kepala Madrasah untuk perbaikan cara mengajar setelah dilakukan kunjungan kelas terhadapnya.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Rita Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 17 April 2015

<sup>86</sup> Rita Sukaesih, S.Pd, M.Si Laporan Pelaksanaan Kegiatan MTs Muslimat NU, Palangka Raya, 2014

Adapun tehnik yang dilakukan pengawas dan kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi kunjungan kelas agar kunjungan kelas yang dilakukan tidak mencolok dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung kepala Madrasah adalah:

Saya duduk dibelakang dengan mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang belajar.<sup>87</sup>

Sedangkan pengawas menyatakan bahwa:

Saya mengikuti jadwal guru itu mengajar, kemudian saya duduk atau berdiri disalah satu sudut ruang kelas, dan tidak jalan-jalan diruang kelas sehingga guru dan siswa tidak terganggu, kondisi pembelajaran tetap kondusif dan siswa justru lebih termotivasi perhatiannya terhadap pembelajaran.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas dan beberapa orang guru di atas dapat diketahui bahwa kunjungan yang dilakukan kepala Madrasah maupun pengawas tidak mencolok dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas yang dikunjungnya, dan justru memotivasi siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran pada waktu itu. Selama berada di dalam kelas baik kepala madrasah maupun pengawas tidak melakukan tindakan lain kecuali mengamati proses PBM dan mencatat yang dapat disampaikan guru untuk perbaikan nantinya, sebab jika melakukan tindakan selain pengamatan dan saja, maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Rita Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 17 April 2015

<sup>88</sup> Wawancara dengan Mulyono Pengawas. M.Pd, MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 30 Mei 2015

Berdasarkan hasil temuan di atas dan wawancara sebelumnya dapat diketahui, bahwa baik kepala madrasah maupun pengawas selama melakukan supervisi kunjungan kelas hanya melakukan pengamatan sesuai panduan instrumen yang telah dipersiapkannya terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran disertai memeriksa perangkat pembelajaran. Selanjutnya pada akhirnya melakukan perbaikan yaitu kegiatan umpan balik terhadap guru yang disupervisi.

Dalam hal kelemahan-kelemahan kecil yang ditemukan selama dilakukan supervisi kunjungan kelas baik kepala Madrasah maupun pengawas akan mencatat semua kelemahan kecil tersebut dan kemudian mengundang dan membicarakan hasil kunjungannya tidak dihadapan siswa.

Hasil wawancara dari supervisor dan guru yang disupervisi diketahui adanya perbaikan yang dilakukan supervisor terhadap kelemahan kecil guru yang ditemukan ketika melakukan supervisi kunjungan kelas. Perbaikan itu antara lain adanya kelemahan guru dalam membuat media pembelajaran, pembagian waktu yang krang evesien, penentuan tujuan dan indikator pembelajaran yang belum tepat, juga perbaikan pada cara pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Perbaikan terhadap guru yang telah dikunjungi dalam supervisi dilakukan umpan balik di luar kelas baik oleh pengawas maupun oleh kepala Madrasah.

Mengenai bagaimana cara supervisor mengakhiri proses kunjungan kelasnya kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Apabila saya melakukan supervisi dikelas maka lebih kurang lima menit sebelum berakhir pembelajaran saya ijin keluar terlebih dahulu

untuk meninggalkan ruangan, jika supervisi saya lakukan dari luar kelas untuk mengakhiri supervisi kunjungan kelas itu, saya langsung meninggalkan kelas itu, namun selanjutnya mengundang guru bersangkutan untuk membicarakan hasil kunjungan saya apabila diperlukan.<sup>89</sup>

Sedangkan pengawas ( Mulyono) meyakini bahwa “Saya mengakhirinya dengan memohon guru untuk bersama-sama melakukan refleksi”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pertanyaan ketiga belas di atas tentang cara supervisor mengakhiri kunjungan supervisi dapat diketahui bahwa bila supervisi kunjungan dilakukan di dalam kelas, maka supervisor mengakhiri kunjungannya dengan memohon izin terlebih dahulu untuk meninggalkan kelas, kemudian mengundang guru bersangkutan untuk membicarakan hasil kunjungan sedangkan menurut pengawas mengakhirinya dengan memohon guru untuk bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran waktu itu dan dilakukan di kelas.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan ke-14 yaitu: “Apakah Ibu/Bapak mengadakan pertemuan balikan terhadap guru yang baru saja Ibu/Bapak kunjungi dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas?” Jawaban yang diberikan kepala Madrasah adalah: “Pernah, saya mengundang Ibu Titin Kartika, S.Pd. untuk melakukan pembicaraan terhadap hasil pengamatan itu”. Sedangkan jawaban yang diberikan pengawas kepada peneliti adalah: “Saya mengadakan pertemuan balikan, karena ada kaitannya dengan PK guru”.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Rita Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 17 April 2015

<sup>90</sup> Wawancara dengan Mulyono Pengawas. M.Pd, MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 30 Mei 2015

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya diperoleh data dari informan seorang guru yang pernah menjadi objek supervisi kunjungan kelas oleh kepala Madrasah mengatakan: “Setelah supervisi itu saya dipanggil Bu RS,S.Pd, M,Si. membicarakan hasil supervisi kunjungan kelas di ruang kepala". Perbaikan dilakukan pada penentuan tujuan dan indikator pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa baik kepala Madrasah maupun pengawas telah melakukan umpan balik setelah melakukan supervisi kunjungan kelas kepada guru yang disupervisi pada waktu itu. Implementasi umpan balik pada teknik supervisi kunjungan kelas pada prinsipnya tidak harus dilakukan pada saat setelah melakukan kunjungan begitu juga dengan tahap Implementasi tindak lanjut. Umpan balik setelah kunjungan supervisi kepada guru dilakukan supervisor dengan tidak ditentukan waktunya.

Berkenaan dengan pertanyaan selanjutnya yaitu: “Apakah Ibu/Bapak melakukan kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas yang Ibu/Bapak lakukan?” dan “Apakah diantara guru yang Ibu/Bapak kunjungi dalam teknik supervisi kunjungan kelas dalam pembelajarannya meminta untuk diadakan tindak lanjut?”

Dua pertanyaan di atas, jawaban kepala Madrasah untuk pertanyaan pertama adalah: “Ya, pada pertemuan berikutnya”. Selanjutnya jawaban pengawas adalah :”Melakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan pertemuan berikutnya“. Terhadap kasus supervisi yang dilakukan terhadap beberapa orang guru, menurut pernyataan pengawas, merencanakan untuk melakukan supervisi lagi pada waktu itu pada pertemuan selanjutnya, namun belum

sempat dilakukan, ia mengatakan akan dilakukan tahun ini. Juga hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tanawiyah Muslimat NU Palangka Raya, Ibu RS, S.Pd, M,Si menyatakan: “Belum ada guru yang diminta untuk mengulangi pembelajarannya setelah dilakukan pembicaraan setelah guru itu disupervisi oleh kepala Madrasah ataupun oleh pengawas, cukup dengan perbaikan pada pembicaraan setelah kunjungan kelas, karena sudah cukup mampu”.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas diketahui bahwa supervisor akan mengadakan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Hal ini dikarenakan kelemahan kecil yang ada pada guru perlu untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan pengawas mempunyai rencana untuk mengadakan tindak lanjut, namun belum terlaksana dengan alasan terjadi mutasi kerja dari Kementerian Agama ke IAIN Palangka Raya. Disamping itu juga waktu itu (sebelum mutasi) belum ada guru yang meminta untuk mengadakan tindak lanjut setelah diadakan supervisi kunjungan kelas kepada yang bersangkutan.

Selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh dari lapangan dengan teknik wawancara tentang proses teknik supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya untuk butir pertanyaan di atas sebagai berikut:

1. Tabel sajian data tentang persiapan supervisor sebelum melakukan kunjungan kelas.

**Tabel 5.6**  
**Persiapan Supervisor Sebelum Melakukan Supervisi Teknik Kunjungan Kelas**

<b>Kategori Persiapan supervisor sebelum kunjungan kelas</b>	<b>Hasil wawancara</b>	<b>Pembahasan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung dengan sifat, tujuan dan masalahnya.</li> <li>2. Atas permintaan guru bersangkutan.</li> <li>3. Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan.</li> <li>4. Tujuan kunjungan jelas.</li> <li>5. Memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau.</li> <li>6. Memeriksa macam-macam kelemahan kecil serta nama-nama guru yang bersangkutan.</li> <li>7. Memeriksa informasi yang didapat dari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan dilakukan berdasarkan jadwal supervisi yang telah disusun supervisor berdasarkan rencana kerja supervisi.</li> <li>2. Pengawas merencanakan supervisi kunjungan kelas dan saat kunjungan dilakukan melakukan pemberitahuan kepada guru yang akan dikunjungi pada hari itu juga (saat kunjungan).</li> <li>3. Supervisor memiliki dan menggunakan instrumen supervisi kunjungan kelas.</li> <li>4. Tujuan kunjungan untuk mengetahui cara guru mengajar yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kelemahan guru dalam pembelajaran serta melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang</li> </ol>	<p>Telah cukup terpenuhi 6 kategori dari 9 kategori tindakan yang harus dilakukan supervisor sebagaimana kriteria persiapan kunjungan kelas. Telah dilakukan supervisor pada tahap persiapan melakukan kunjungan kelas yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor membuat rencana kunjungan kelas.</li> <li>2. Supervisor menggunakan instrumen observasi selama melakukan kunjungan kelas.</li> <li>3. Supervisor melakukan perbaikan terhadap kelemahan guru yang ditemukan ketika kunjungan dilakukannya.</li> <li>4. Supervisor melakukan pertemuan balikan</li> </ol>

<p>berbagai pihak tentang kasus-kasus kelemahan pada guru-guru.</p> <p>8. Mencatat kasus-kasus tersebut beserta guru yang bersangkutan.</p> <p>9. Memilih kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu yang mana dari kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu yang memungkinkan untuk diperbaiki pada hari itu.</p>	<p>dilakukan guru selama proses pembelajaran.</p> <p>5. Supervisor mencatat kasus-kasus kelemahan guru selama kunjungan dilakukan dalam instrumen kunjungan kelas.</p> <p>6. Supervisor melakukan tindakan umpan balik dengan membicarakan hasil kunjungan bersama guru yang telah dikunjungi pada hari itu juga.</p>	<p>(umpan balik) setelah melakukan kunjungan kelas).</p>
--	---	--

2. Tabel data proses selama melakukan supervisi teknik kunjungan kelas oleh supervisor.

**Tabel 5.7**  
**Tindakan Supervisor Selama Proses Implementasi Supervisi Teknik Kunjungan Kelas**

Kategori Tindakan Supervisor selama Proses Kunjungan Kelas	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Pembahasan
1. Sikap supervisor	1. Kondisi kelas tetap kondusif	1. Supervisor memasuki	Telah sesuai dengan kategori



<p>tidak mengganggu proses pembelajaran/tidak mencolok.</p> <p>2. Pengamatan oleh supervisor saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas.</p> <p>3. Hal-hal yang diamati supervisor kelemahan/kasus kecil guru yang disupervisi yang telah ditetapkan pada tahap persiapan.</p> <p>4. Intervensi terhadap guru terhadap kelemahan/kasus kecil guru dalam pembelajaran dengan prinsip supervisi kontekstual.</p> <p>5. Supervisor mencatat secara sederhana hasil pengamatan untuk panduan memperbaiki</p>	<p>selama kunjungan kelas dilakukan, guru lebih berhati-hati dan siswa dipersiapkan dengan benar, serta siswa termotivasi / antusias dalam belajar.</p> <p>2. Supervisor melakukan pengamatan dari dalam kelas dilakukan oleh pengawas, dan dari luar kelas dilakukan oleh kepala Madrasah.</p> <p>3. Intervensi terhadap guru yang dikunjungi dalam supervisi kunjungan kelas dilakukan di luar kunjungan kelas, yaitu pada tahap umpan balik.</p>	<p>ruang kelas.</p> <p>2. Keadaan kelas terlihat kondusif.</p> <p>3. Guru melakukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik di dalam kelas.</p> <p>4. Peserta didik terlihat terpusat perhatiannya pada pembelajaran ketika/selama dilakukan kunjungan kelas oleh supervisor.</p> <p>5. Supervisor (Pengawas dan kepala Madrasah) mengambil tempat di dalam kelas bagian belakang dan melakukan pengamatan, melakukan / mencatat hasil</p>	<p>tindakan supervisor selama dilakukan kunjungan kelas, yakni:</p> <p>1. Keadaan kelas tetap kondusif selama supervisor melakukan kunjungan kelas.</p> <p>2. Supervisor melakukan pengamatan selama dilakukan kunjungan kelas.</p> <p>3. Supervisor tidak terlihat melakukan intervensi selama melakukan kunjungan kelas.</p> <p>4. Supervisor memeriksa perangkat pembelajaran guru yang dikunjungi.</p> <p>5. Supervisor mencatat hasil pengamatan</p>
--	---	--	---

<p>guru saat pembelajaran atau pada pertemuan balikan.</p> <p>6. Mengakhiri proses supervisi.</p>	<p>4. Hal-hal yang diamati supervisor antara lain ditemukan guru kurang menguasai kelas, tidak tepat dalam penggunaan media pembelajaran seperti kasus cara guru menulis materi jawaban kerja siswa di papan tulis, guru tidak melakukan post test diakhir pembelajaran.</p>	<p>pengamatan pada lembar instrumen yang telah disiapkan sebelum melakukan kunjungan.</p> <p>6. Lama kunjungan 20 sampai 30 menit.</p> <p>7. Tidak melakukan intervensi selama melakukan kunjungan.</p>	<p>yang dilakukan di lembar instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.</p> <p>6. Supervisor mengakhiri kunjungan di akhir proses pembelajaran.</p>
---	--	---	---

3. Tabel data tentang ada atau tidak adanya dilakukan umpan balik dan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh supervisor.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Perolehan Data Tentang Umpan Balik dan Tindak Lanjut**  
**Hasil Supervisi Teknik Kunjungan Kelas**

Kategori adanya umpan balik dan tindak lanjut hasil kunjungan kelas	Hasil wawancara	Hasil Observasi	Pembahasan
1. Mengadakan	1. Supervisor	1. Terdapat	Telah sesuai

<p>atau tidak mengadakan pertemuan balikan.</p> <p>2. Supervisor dan guru mengadakan tindak lanjut atau tidak mengadakan, sesuai dengan kebutuhan.</p>	<p>mengadakan umpan balik.</p> <p>2. Pengawas melakukan umpan balik setelah kunjungan dilakukan.</p> <p>3. Umpan balik hasil kunjungan kelas oleh kepala Madrasah dilakukan menyesuaikan waktu (situasional).</p> <p>4. Umpan balik hasil pengamatan kepala Madrasah juga dilakukan oleh wakil kepala Madrasah.</p> <p>5. Supervisor dari pengawas maupun kepala Madrasah belum pernah melakukan tindak lanjut.</p> <p>6. Kelemahan guru yang ditemukan telah cukup diperbaiki pada tahap umpan balik.</p>	<p>kegiatan pemberian umpan balik dari supervisor dengan cara melalui supervisi teknik kelompok yaitu ketika melakukan rapat dewan guru.</p> <p>2. Tidak ditemukan adanya kegiatan tindak lanjut terhadap perbaikan kelemahan guru dalam pembelajaran setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas.</p>	<p>dengan kriteria. Supervisor bisa saja melakukan atau tidak melakukan pertemuan balikan ataupun melakukan atau tidak melakukan tindakan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi, bahwa pertemuan balikan dan atau tindak lanjut dilakukan menyesuaikan dengan perlu tidaknya dilakukan. Jika ditemukan kelemahan guru, maka dilakukan pertemuan balikan (umpan balik), dan jika terdapat pembelajaran guru yang memiliki kesalahan yang cukup berat (fatal) maka perlu mengadakan</p>
--	--	--	---

			tindakan tindak lanjut.
--	--	--	-------------------------

Berdasarkan sajian tabel data di atas, dapat diketahui bahwa supervisor dalam persiapan sebelum melakukan kunjungan kelas sebelumnya telah melakukan tindakan-tindakan yang harus dipersiapkan untuk melakukan kunjungan. Sejumlah 9 kategori yang ditetapkan, supervisor telah melakukan tindakan sejumlah 6 kategori tindakan sebagaimana tabel data 5.6 di atas. Selanjutnya pada tabel data 5.7 tentang tindakan supervisor pada proses selama kunjungan kelas dilakukan, bahwa dari 6 kategori tindakan yang ditetapkan untuk dilakukan supervisor selama proses supervisi kunjungan kelas dilakukan, supervisor telah melakukan sejumlah 4 tindakan sebagaimana kategori yang ditetapkan. Begitu juga pada tabel data 5.8 tentang apakah supervisor melakukan umpan balik dan tindak lanjut. Pada tahap ini, supervisor hanya melakukan tindakan umpan balik yang dilakukan setelah kunjungan dan pada pertemuan selanjutnya di luar kunjungan kelas terhadap kelemahan guru yang ditemukan ketika dilakukan kunjungan kelas.

Mengapa supervisor tidak melakukan tindakan tindak lanjut setelah melakukan kunjungan kelas?, diketahui dari data yang diperoleh peneliti diantaranya berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Rabu tanggal 3 mei 2015 dan hari Kamis tanggal 11mei2015 terhadap kunjungan kelas supervisor (pengawas dan kepala madrasah) bahwa tindakan tindak lanjut belum pernah dilakukan supervisor dengan alasan tidak ditemukannya kelemahan yang membutuhkan perbaikan yang berarti terhadap guru yang

dikunjungi, karena secara umum bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas bersama peserta didik telah sesuai dengan rencana Implementasi pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkannya. Supervisor cukup memberi saran dan motivasi kepada guru yang telah dikunjungi dalam pembelajarannya.

### **C. Kinerja Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Implementasi supervisi dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 17 s/d 28 November 2014 dan pengawas pada tanggal 20 November 2014 adalah bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru MTs Muslimat NU Palangka Raya yang menjadi tanggungjawab kedinasannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan informan sebagaimana uraian di atas juga diperkuat perolehan data dokumentasi diperoleh pada tanggal 1 dan 11 Mei 2015 di Kantor Tata Usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya, pertama, dokumen profil MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam visi, misi dan tujuan Madrasah, kedua, dokumen instrumen supervisi yang dipergunakan supervisor, ketiga dokumentasi jadwal supervisi kepala Madrasah, keempat, dokumen catatan pengawas dalam dokumentasi Buku Kunjungan Pengawas serta kelima adalah hasil wawancara dengan guru yang disupervisi diperoleh keterangan bahwa supervisor baik kepala madrasah maupun pengawas MTs Muslimat NU Palangka Raya telah melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan supervisi.

Pembinaan kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya oleh kepala Madrasah selain yang telah disebutkan di atas masih terdapat beberapa aktivitas pembinaan lain. Selain membina tertib administrasi dokumen pembelajaran guru, melatih dan membimbing guru dalam pelatihan dan pendidikan terhadap kemampuan profesional guru, kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya juga melakukan pembinaan guru melalui rapat dewan guru baik yang terencana seperti rapat awal tahun pelajaran, persiapan menghadapi ujian semester, ujian madrasah, dan ujian nasional, dan yang bersifat tidak terencana seperti rapat tentang sosialisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data dokumen arsip dokumentasi buku notulis rapat dewan guru MTs Muslimat NU Palangka Raya pada hari jum,at tanggal 17 April 2015, diketahui adanya beberapa kali kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru, antara lain rapat dewan guru membahas tentang persiapan ulangan mid semester dan sosialisasi tentang silabus yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2014 di ruang guru. rapat tentang sosialisasi perangkat lunak program komputer *open office* pada tanggal 4 Februari 2015 di ruang guru, rapat persiapan menghadapi US, UAMBN dan UN tahun 2015 pada tanggal 1 Maret 2015 di ruang guru, rapat tentang kenaikan kelas siswa dan pembagian tugas guru tahun pelajaran 2015/2016.<sup>91</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya terutama pada dimensi tugas utama guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran pada batasan masalah penelitian ini adalah

---

<sup>91</sup> Buku agenda rapat bulanan Mts Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015

meliputi kegiatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai pembelajaran peserta didik, termasuk didalamnya guru melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

#### ***D. Kinerja Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran***

Untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama guru dalam penyusunan rencana pembelajaran ini data yang diperoleh dari dokumen perangkat program pembelajaran guru diuraikan secara berturut-turut sebagaimana berikut:

1. Apakah guru menformulasikan tujuan pembelajaran ke dalam Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum atau silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan di atas diperoleh data dari dokumen perangkat program pembelajaran guru sebagai berikut:

Beberapa orang guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran sebagaimana dokumen perangkat program pembelajarannya diperoleh penulis pada tanggal 30 Mei 2015 di ruang Tata Usaha, bahwa guru telah membuat perangkat pembelajaran dan menformulasikan tujuan pembelajaran kedalam rencana Implementasi pembelajaran.<sup>92</sup> Meskipun masih ada guru yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki kompetensi dasar mata pelajaran bersangkutan seperti perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah

---

<sup>92</sup> Dokumen 2 MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015

Akhlak. Kompetensi dasar berbunyi:“Menghayati kisah keteladanan nabi Sulaiman as”, dikembangkan menjadi 2 (dua) indikator, selanjutnya tujuan pembelajaran terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator itu. Menunjukkan rasa syukur melalui kisah keteladanan nabi Sulaiman as. Menunjukkan sikap disiplin dengan mencontoh kisah keteladanan nabi Sulaiman as.<sup>93</sup> Dalam hal ini kemampuan guru dituntut untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar sebagaimana kurikulum yang ditetapkan seluas mungkin untuk disesuaikan dengan alokasi waktu, kedalaman materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik seperti bertujuan untuk penanaman nilai-nilai sejarah dan lainnya secara luas.

Berdasarkan uraian di atas ES,S.Pd seorang guru di MTs Muslimat NU menyatakan bahwa guru MTs Muslimat NU Palangka Raya secara keseluruhan telah membuat rencana Implementasi pembelajaran (RPP) meskipun ada diantara guru yang terlambat menyampaikan bukti fisik itu kepada kepala madrasah melalui wakil kepala bidang kurikulumnya. Beberapa dokumen perangkat pembelajaran guru di atas penulis peroleh dari dokumentasi kurikulum pendidikan MTs Muslimat NU Palangka Raya di Kantor Tata Usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya, juga dokumen pribadi guru bersangkutan.

---

<sup>93</sup> Lampiran 1 Rh, S.Ag, RPP Akidah Akhlak MTs Muslimat NU Palangka Raya, kurikulum 2013



2. Apakah guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.

Berdasarkan data dokumen perangkat pembelajaran guru diketahui masih ditemukan ada ketidak sesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam perangkat. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata masih sangat kurang. Begitu juga yang terdapat pada perangkat pembelajaran Fikih yang disusun oleh RR, S.Ag.M.Pd., tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.<sup>94</sup> Namun hal ini dapat relevan dengan kompetensi dasar yang ada dalam rencana pembelajaran itu, bahwa peserta didik menerima bahan ajar dari buku paket dan buku lainnya.

3. Apakah guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

Untuk mengetahui permasalahan apakah guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, diperoleh data dokumen dari arsip dokumentasi perangkat program pembelajaran mata pelajaran Matematika disusun oleh TK, S.Pd. Pada perangkat pembelajaran itu berstandar kompetensi : "Menunjukkan perilaku taat beribadah dan bersyukur kepada Allah, SWT. setelah

---

<sup>94</sup> Lampiran 2 RR,S.Ag, RPP Fikih MTs Muslimat NU Palangka Raya, kurikulum 2013

mempelajari Matematika”<sup>95</sup>. Sumber belajar tidak mencantumkan media elektronik dan hanya mencantumkan dua sumber bahan bacaan berupa penggaris dan jangka, buku guru dan buku siswa. Dari perolehan data ini diketahui adanya kelemahan guru menetapkan pemanfaatan penggunaan sumber belajar lain selain hal tersebut di atas, juga penggunaan media pembelajaran serta rencana penggunaan metode pembelajaran kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yaitu pada indikator : “Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi pembelajaran matematika yang diharapkan”.

Berdasarkan perolehan data dokumentasi di atas, selanjutnya untuk memudahkan penyajian data, perolehan data disajikan pada tabel 5.9 tentang data dokumentasi kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

**Tabel 5.9**  
**Kinerja Guru dalam Menyusun Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP)**

<b>Aspek Kinerja Guru</b>	<b>Kategori</b>	<b>Hasil Data Dokumentasi</b>
1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan kurikulum/silab	1. Tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dalam KI dan Indikator. 2. Mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan Indikator. Tujuan	1. Tujuan pembelajaran telah diformulasikan kedalam format perangkat rencana pembelajaran. 2. Guru ada yang sudah dan ada yang belum

<sup>95</sup> Lampiran 3 RR, RPP Matematika MTs Muslimat NU Palangka Raya, kurikulum 2013

<p>us dan memperhatikan karakteristik peserta didik.</p>	<p>pembelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik (pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik) (Mulyasa 2009, hlm. 49 dan 202).</p> <p>3. Tujuan pembelajaran tersusun secara runtut sesuai dengan KD.</p>	<p>mengembangkan tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Tujuan pembelajaran telah memperhatikan karakteristik peserta didik, yaitu guru telah mencantumkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda dalam satu perangkat RPP.</p> <p>4. Penyusunan tujuan pembelajaran telah disusun runtut sebagaimana Kompetensi Dasar pada tiap RPP.</p>
<p>2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.</p>	<p>1. Dapat membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.</p> <p>2. Memudahkan guru melaksanakan pembelajaran.</p> <p>3. Kegiatan pembelajaran menarik.</p> <p>4. Menyediakan berbagai pilihan bahan ajar. (Majid 2008, hlm. 60).</p>	<p>1. Belum sepenuhnya dapat membantu siswa mempelajari sesuatu sesuai dengan kompetensi mata pelajaran/materi pelajaran itu karena masih harus mencari uraian materi sebagaimana yang dikehendaki tema.</p> <p>2. Menyediakan beberapa bahan ajar, tertulis (buku paket), dan tidak tertulis, seperti alat dan media pembelajaran.</p>
<p>3. Guru merencanakan kegiatan</p>	<p>1. Guru mampu menyusun dengan benar (sesuai standar</p>	<p>1. Guru belum menyusun secara runtut komponen-</p>

<p>pembelajaran yang efektif.</p>	<p>yang telah ditetapkan/standar proses).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru mengkreasikan alternatif-alternatif.</li> <li>3. Mengoptimalkan berbagai sumber belajar.</li> <li>4. Meningkatkan kualitas pembelajaran. (Mulyasa2009, hlm. 174)</li> </ol>	<p>komponen RPP sebagaimana Standar Proses (PP 41/2007).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ada perangkat RPP guru yang tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan juga prosedur penilaian dan instrumen penilaian.</li> <li>3. RPP guru ada yang tidak mencantumkan rancangan pemberian umpan balik, yaitu rencana program perbaikan dan pengayaan.</li> </ol>
<p>4. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk belajar dan petunjuk kerja/lembar kerja siswa.</li> <li>2. Kompetensi yang akan dicapai.</li> <li>3. Informasi pendukung.</li> <li>4. Latihan-latihan, evaluasi.(Majid 2008, hlm. 60).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru ada yang hanya mencantumkan buku guru dan buku siswa saja sebagai sumber belajar.</li> <li>2. Strategi pembelajaran guru ada yang masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran,</li> </ol>

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.9. di atas dapat diketahui bahwa guru dalam persiapan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat RPP masih ditemukan ketidak terpenuhinya komponen-komponen dan prinsip-prinsip yang harus ada dalam penyusunan RPP sebagaimana standar

proses, yang meliputi: pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.<sup>96</sup>

#### ***E. Kinerja Guru dalam Implementasi Proses Pembelajaran***

Pembahasan selanjutnya adalah untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama guru dalam Implementasi proses pembelajaran. Data diperoleh dari kegiatan observasi di lapangan terhadap sumber data, yaitu guru MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagaimana uraian berikut ini.

##### **1. Apakah guru memulai pembelajaran dengan efektif.**

Berdasarkan hasil implementasi supervisi dalam proses pembelajaran. Seperti terungkap dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap Ibu TK, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika pada hari bulan Juli 2014 di kelas VII. Beliau memasuki ruangan kelas selanjutnya memberi salam kepada peserta didik, menuju meja guru dan meletakkan dokumen-dokumen pembelajaran yang diperlukan seperti perangkat pembelajaran, buku absensi siswa, buku catatan kegiatan guru, bahan ajar berupa buku paket, dan lainnya. Beliau mengajak siswa membuka pembelajaran dengan membaca basmalah dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya. Setelah selesai beliau membuka RPP sebagaimana dalam perangkat pembelajarannya dan menyampaikan indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Selanjutnya beliau menuliskan tujuan-tujuan pembelajaran itu dalam bentuk redaksi indikator KD di *white board* .

---

<sup>96</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 ,*Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*, hal 2-4

selanjutnya beliau menyampaikan skenario pembelajaran untuk memasuki kegiatan ini. Selama waktu lebih kurang 20 menit beliau telah melakukan beberapa kegiatan hingga sampai pada kegiatan inti pembelajaran.<sup>97</sup>

Dari gambaran hasil observasi di atas dapat diketahui, bahwa guru telah memahami apa yang harus dilakukan pada awal pembelajaran bersama peserta didik. Beberapa langkah kegiatan dan beberapa komponen indikator pada tahap pembukaan pembelajaran telah dilakukan dengan runtut dan menggunakan waktu yang sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan dilakukan. Kondisi siswa yang aktif dan termotivasi ingin mengetahui bagaimana skenario pada kegiatan ini menjadi perhatian bagi mereka terlebih dengan jelas guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ditulis pada *white board*. Meskipun pada kesempatan itu beliau tidak menggunakan media pembelajaran berupa *LCD (proyektor)*. Pembelajaran itu bertema materi memberikan contoh bilangan bulat dan menentukan letak bilangan bulat dalam garis bilangan. Ibu Titin Kartika dalam pembelajarannya membuat ilustrasi bentuk *mind mapping* di papan tulis. Pada kegiatan ini beliau menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan tanya jawab tentang bilangan bulat dan letak bilangan bulat dalam garis bilangan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru Matematika terungkap adanya kegiatan pada awal dimulai suatu pembelajaran yang efektif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis-garis

---

<sup>97</sup> Lampiran 3 RPP Matematika

besar materi yang akan di pelajari. Guru telah menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru telah mendayagunakan media dan sumber pembelajaran yang ada secara bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pada pertemuan sebelumnya maupun untuk mengetahui kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Disamping itu guru sebenarnya telah berusaha menciptakan suasana yang kondusif, kedekatan dengan siswa agar terjalin motivasi siswa terhadap tujuan pembelajaran yang akan dipelajari di awal pertemuan, seperti memberi salam, mengajak membaca basmalah, bertanya siapa yang tidak hadir, apa alasannya dan sebagainya.

2. Apakah guru menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 25 November 2014, terhadap kegiatan pembelajaran Ibu HS, S.Pd., selaku guru Qur,an Hadits kelas VII/a, diperoleh informasi setelah membuka pembelajaran dengan salam dan do`a dan mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kesiapan siswa kemudian, kemudian menannya siswa, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan menutup pelajaran, dengan memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik terkait dengan materi iman dan ibadah.

3. Apakah guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.

Perolehan data hasil informasi kepala madrasah dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Matematika, Ibu TK, S.Pd, bertempat di ruang Kelas pada bulan Juli 2014. Kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada inti kegiatan pembelajaran, setelah disampaikan tema tujuan pembelajaran, beliau menggunakan papan tulis untuk menampilkan pelajaran Matematika dan ditampilkan gambar himpunan. Setelah penampilan pada media itu, selanjutnya beberapa siswa diminta untuk ke depan kelas dan menggambar himpunan bilangan bulat seperti yang telah dicontohkan melalui media gambar.

4. Apakah guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.

Untuk perolehan data tentang pemanfaatan sumber belajar sebagaimana uraian di atas, seperti pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu TK,S.Pd. dan guru lain selama penelitian dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya diperoleh informasi beberapa orang guru telah memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran yang tersedia. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bpk. RDH, S.Pd., selaku guru TIK. berdasarkan penuturannya, diantara guru yang menggunakan multi media dalam pembelajarannya: “Selain saya, yang pernah menggunakan alat multi media dalam pembelajarannya adalah semua guru bidang study yang mengajar di MTs Muslimat NU”.

5. Apakah guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.



Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran guru, ditemukan guru masih sering menggunakan bahasa daerah selama proses pembelajaran terutama bahasa banjar. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar yang dibutuhkan dalam penyampaian pengetahuan atau keterampilan tertentu sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penuturan SR, M.Pd., seorang guru Bahasa Indonesia pada tanggal 2 Mei 2015 di ruang guru, bahwa:

Penggunaan bahasa yang sedikit agak dicampur merupakan hal yang sulit untuk dihindari bagi guru, karena memang terkadang masih ada diantara siswa yang tidak mengerti dengan benar istilah dalam Bahasa Indonesia.<sup>98</sup>

Pada kesempatan observasi yang penulis lakukan sebagaimana yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru BK, M.R, S.Pd., sebagaimana uraian di atas, guru mengkombinasikan atau menyesuaikan penggunaan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia untuk materi konseling hal ini yang menyebabkan peserta didik ada kurang memahami dalam Bahasa Indonesianya.

Berdasarkan perolehan data observasi di atas, selanjutnya untuk memudahkan memberikan analisa pada tahap selanjutnya berikut ini disajikan pada tabel 5.10 untuk dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan SR, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 2 Mei 2015

**Tabel 5.10**  
**Kinerja Guru dalam Proses Implementasi Pembelajaran**

<b>Indikator Aspek Kinerja Guru</b>	<b>Sub Indikator/Kategori</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	1. Menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan pretest. 2. Menyampaikan Tujuan pembelajaran 3. Menyampaikan skenario pembelajaran untuk membangkitkan motivasi peserta didik, termasuk cakupan materi pembelajaran.	1. Kegiatan pembuka, guru memberi salam, mengajak berdoa pembuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	1. Menarik kesimpulan mengenai materi pelajaran. 2. Mengadakan post test secara lisan/tulisan/perbuatan 3. Mengadakan umpan balik/tindak lanjut.	1. Guru menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberi tugas/tagihan kepada siswa. 3. Guru memberi penguatan. 4. Guru merencanakan mengadakan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan akan datang.
3. Guru menguasai	1. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip,	1. Materi ajar yang disampaikan guru

materi pelajaran.	<p>dan prosedur yang relevan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Materi ajar yang disampaikan sesuai rumusan indikator pencapaian kompetensi.</li> <li>3. Penyampaian materi tersusun berdasarkan unsur-unsur dalam indikator pencapaian tujuan.</li> </ol>	<p>memuat konsep, teori, prinsip dan prosedur yang relevan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Materi ajar disampaikan secara runtut sesuai dengan RPP.</li> </ol>
4. Guru menerapkan pendekatan belajar/media dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media / alat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran.</li> <li>2. Media yang digunakan bersifat praktik, mudah pengadaannya.</li> <li>3. Media yang digunakan dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan media/alat pembelajaran yang tersedia di Madrasah (di ruang multimedia berupa OHP/infocus).</li> <li>2. Media yang digunakan guru tersedia.</li> <li>3. Media/alat pembelajaran digunakan dapat menyampaikan pesan/materi pelajaran.</li> </ol>
5. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana KI dan KD.</li> <li>2. Sesuai dengan materi ajar.</li> <li>3. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan pencapaian kompetensi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber belajar/bahan ajar seperti berupa buku paket telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, KI dan KD.</li> <li>2. Materi pelajaran yang diajarkan guru telah sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.</li> </ol>

<p>6. Guru memicu dan/atau memelihara terlibatan siswa dalam pembelajaran .</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.</li> <li>2. Memberikan ruang yang cukup dalam berprakarsa, berkeaktivitas, mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.,</li> <li>3. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sitemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dilakukan telah secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi siswa aktif dan dan menyenangkan siswa.</li> <li>2. Sesuai dengan karakteristik siswa, seperti sesuai dengan kemampuan pikir siswa.</li> <li>3. Pembelajaran dilakukan secara sistematis, berdasarkan RPP yang dibuat guru bersangkutan.</li> <li>4. Terdapat kegiatan eksplorasi, (melibatkan siswa); elaborasi, seperti pemberian tugas; dan konfirmasi, seperti membuat rangkuman/kesimpulan, memberi umpan balik, menilai pembelajaran siswa.</li> </ol>
<p>7. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran .</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>2. Bahasa disampaikan dengan fasih, jelas, logis dan berbobot.</li> <li>3. Menggunakan bahasa yang dapat dipahami, dimengerti dan diterima peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada usaha guru menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>2. Guru menggunakan bahasa dengan jelas, siswa dapat memahami.</li> <li>3. Ada guru yang menggunakan bahasa daerah untuk membantu siswa memahami kasus</li> </ol>

		materi tertentu.
--	--	------------------

Berdasarkan uraian pada sajian tabel 5.10 di atas dari hasil perolehan data dengan menggunakan teknik observasi terhadap kinerja guru pada dimensi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui telah terpenuhinya kriteria-kriteria sebagaimana kategori pada komponen-komponen kegiatan guru yang harus dilakukan di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru pada aspek ini dapat dikatakan cukup sesuai dengan standar dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangannya.

#### **F. Kinerja Guru pada Kegiatan Penilaian Pembelajaran**

Uraian selanjutnya adalah perolehan data dari teknik wawancara untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama penilaian pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah guru merancang alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik, apakah guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP (Rencana Implementasi Pembelajaran), dan apakah guru memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya diperoleh informasi hasil wawancara dengan guru IPS, ES, S.Pd., mengatakan:

“Saya ada (punya) instrumen untuk mengambil nilai hasil belajar siswa, tetapi tidak saya dokumentasikan, instrumen itu saya gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, bagi siswa yang belum memahami atau belum tuntas, dilakukan remedial, namun tidak didokumentasikan (tidak

mempunyai arsip dokumentasinya)... saya menggunakan hasil ulangan itu bagi siswa yang belum mengerti saya beri petunjuk, saya beri soal latihan yang lain, ... ada seorang siswa, kalau namanya Basuki kelas IX yang saya beri remedial, karena belum tahu benar...".<sup>99</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan SR, S.Pd. pada hari yang sama di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya, diperoleh informasi, ia mengatakan:

“saya membuat rancangan alat evaluasi, tapi tidak memakai (membuat) kisi-kisi penyusunan instrumennya, strategi yang saya gunakan dalam penilaian antara lain saya gunakan bentuk instrumen essay, pilihan ganda, unjuk kerja secara perorangan di kelas atau di luar kelas metode lesan, atau presentase. Saya lakukan pembicaraan kepada siswa yang belum tuntas pembelajaran tertentu, saya undang menghadap saya hingga tuntas..., saya tetap menggunakan cara yang lama terhadap soal-soal itu sesuai dengan indikatornya”.<sup>100</sup>

Pada kesempatan yang sama, informasi diperoleh dari informan, seorang guru Matematika, TK, S.Pd, mengatakan :

“Saya ada rancangan dalam membuat instrumen penilaian/alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, saya tidak membuat kisi-kisi soalnya. Instrumen yang saya susun kebanyakan dua bentuk instrumen, yaitu bentuk *essay* dan pilihan ganda, untuk hasil penilaian yang belum tuntas, saya mengujikan kembali, karena pernah ada mayoritas siswa dalam satu kelas yang belum tuntas, saya melakukan tindak lanjut kepada semua siswa dalam kelas itu, saya kadang-kadang saja bahkan sangat jarang memanggil siswa perorangan untuk mengulang lagi mengerjakan evaluasi, Untuk pemanfaatan hasil penilaian, harusnya guru membuat PTK, untuk mengubah cara pembelajaran, jadi saya tidak gunakan, karena kurangnya pembinaan pembuatan PTK”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil pertemuan rapat dewan guru bersama kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya pada hari Senin, tanggal 4 Mei 2015 di ruang

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ES. S.Pd, Guru, MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 28 April 2015

<sup>100</sup> Wawancara SR.SM.Pd, Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 28 April 2015

<sup>101</sup> Wawancara dengan TK. S.Pd, Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 28 April 2015

guru diperoleh informasi bahwa rapat bertemakan pembuatan kisi-kisi soal untuk evaluasi semester genap tingkat MTs dari kelas VII, VIII dan IX untuk 14 mata pelajaran untuk ujian di MTs Muslimat Nu Palangka Raya.<sup>102</sup>

Selanjutnya adalah informasi yang diperoleh dari ES, S.Pd. masih pada waktu yang sama dengan di atas yaitu pada hari Selasa, tanggal 28 April 2015 di ruang guru tentang apakah guru menginformasikan silabus mata pelajaran dan kriteria penilaian pada awal semester, diperoleh jawaban: “Tidak”, sedang jawaban dari guru Matematika, TK, S.Pd., mengatakan: “Ya, kadang-kadang, tapi tidak dalam bentuk *print out*, ini dilakukan karena dalam buku paket ada yang tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah”.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan, apakah guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan/tugas siswa disertai balikan/komentar yang mendidik? Terhadap pertanyaan ini, SR, S.Pd, maupun ES, S.Pd., mengatakan semua hasil pemeriksaan lembar ulangan siswa yang sudah selesai dikoreksi dikembalikan, dan ada catatan tersendiri di lembar kerja siswa itu hasil koreksi yang belum bisa menjawab sebagai acuan mereka agar mengerti apa jawaban soal yang dia tidak tahu itu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan di atas tentang kinerja guru dalam penilaian hasil pembelajaran disajikan data dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>102</sup> Buku agenda rapat bulanan MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2015

**Tabel 5.11**  
**Kinerja Guru dalam Penilaian Hasil Pembelajaran**

<b>Aspek Kinerja Guru</b>	<b>Kategori</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	2. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. 3. Mengembangkan indikator pencapaian KI dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. 4. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	1. Guru tidak menyampaikan silabus mata pelajaran di awal semester. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dipahami sebagai silabus tiap pertemuan dalam proses pembelajaran. 3. Guru membuat instrumen penilaian pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. 4. Guru tidak membuat kisi-kisi penyusunan instrumen ulangan hasil belajar siswa dalam RPP. 5. Bentuk instrumen soal ulangan guru bermacam-macam, seperti essay, pilihan ganda, unjuk kerja, dan praktik.
2. Guru menggunakan	4. Melaksanakan tes, pengamatan,	1. Guru melaksanakan test pengamatan,



<p>berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.</p>	<p>penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.</li> <li>6. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan / komentar yang mendidik.</li> </ol>	<p>penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru melakukan pemeriksaan hasil ulangan /lembar kerja evaluasi belajar siswa.</li> <li>3. Guru mengembalikan hasil koreksian lembar kerja siswa disertai komentar jika instrumen berbentuk essay (jawaban uraian).</li> </ol>
<p>4. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.</li> <li>2. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.</li> <li>3. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu.</li> <li>2. Guru mendokumentasikan nilai hasil belajar pada buku daftar nilai siswa untuk diinformasikan/dilaporkan sebagai nilai akhir semester/nilai buku laporan siswa.</li> </ol>

	kepribadian kepada guru PKn sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.	
--	---	--

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.11 di atas tentang perolehan data kinerja guru pada aspek guru melakukan penilaian pembelajaran dapat diketahui bahwa guru telah membuat rancangan alat evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa meskipun tidak semua guru membuat instrumen alat evaluasi yang didasarkan dengan penyusunan kisi-kisi penyusunan soal terlebih dahulu. Guru juga telah menggunakan berbagai strategi / metode dalam penilaian hasil belajar peserta didik, seperti menggunakan bermacam-macam instrumen penilaian, test lesan, perbuatan maupun tes tertulis dengan instrumen soal pilihan dan jawaban uraian. Hasil koreksian/pemeriksaan terhadap lembar kerja siswa juga dikembalikan oleh guru. Selanjutnya guru juga telah melakukan umpan balik terhadap hasil penilaian ulangan siswa, dengan cara melakukan latihan/ulangan kembali pada instrumen / soal yang sama. Guru juga menginformasikan nilai hasil belajar siswa diakhir semester kepada siswa bersangkutan disamping hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran setiap kali pertemuan pembelajaran.

### G. Mutu Pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Menurut penuturan kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya dari wawancara yang penulis lakukan beliau mengatakan bahwa:

Mutu pembelajaran yang dilakukan guru MTs Muslimat NU Palangka Raya telah dinilai cukup baik. Saya memberikan nilai dalam bentuk kuantitatif 70 sampai dengan 80 jika dibuat rentang nilai angka itu antara 10 hingga 100, kualitas pembelajaran guru kita sudah cukup baik, meskipun masih ada guru yang berada di bawah penilaian itu<sup>103</sup>.

Pada kesempatan wawancara pada waktu yang berbeda terhadap nara sumber yang sama yakni Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Implementasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru, pada kegiatan melakukan kegiatan *post test* pada akhir pembelajaran memberikan skor nilai angka 50 jika rentang nilai kuantitatif berupa angka dibuat antara 10 hingga 100, terdapat separuh dari jumlah guru yang ada telah melakukan *post test* dan separuh juga dari yang tidak melakukan.<sup>104</sup>

Sedangkan pengawas menyatakan bahwa:

Saya dalam memberikan skor nilai kuantitatif berupa angka perkiraan terhadap kinerja guru mengatakan yang tidak berbeda dengan yang telah disampaikan kepala Madrasah, yaitu berkisar 70 hingga 80.<sup>105</sup>

Juga pernyataan yang disampaikan wakil kepala bidang Kurikulum, TK, S.Pd. di hari dan tanggal yang sama mengatakan:

Kinerja guru jika saya memberikan nilai berupa angka sebesar 75, cukup baik". Ibu TK, S.Pd, menambahkan, bahwa faktor utama untuk meningkatkan kinerja guru antara lain adalah memberikan motivasi kepada guru, termasuk motivasi yang diberikan oleh pengawas dan kepala Madrasah dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada para guru itu.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan RK MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 28 April 2015

<sup>104</sup> Ibid, tanggal 28 April 2015

<sup>105</sup> Wawancara dengan Mulyono Pengawas. M.Pd, MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 30 Mei 2015

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu TK.S.Pd, Waka Kurikulum MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 30 Mei 2015

Mutu pembelajaran, mutu proses pembelajaran maupun mutu hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung lainnya. Mutu pembelajaran dan hasilnya di MTs Muslimat NU Palangka Raya tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja guru, namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhinya.

BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah sebuah lembaga tingkat nasional yang bertanggungjawab dalam masalah kualitas/mutu pendidikan di Indonesia telah menetapkan beberapa standar tentang pendidikan. Standar Nasional Pendidikan menetapkan 8 (delapan) standar pendidikan nasional yang meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan<sup>107</sup>. Peraturan ini ditindak lanjuti MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan terungkap dalam kegiatan akreditasi Madrasah. Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya RS menyatakan:

Akreditasi Madrasah pernah dilakukan pada tahun pelajaran 2007/2011 dengan predikat A. Selanjutnya akreditasi Madrasah dilakukan kembali pada tahun pelajaran 2011/2016, dengan predikat yang sama yaitu A.<sup>108</sup>

Selanjutnya mutu pembelajaran jika dilihat dari mutu hasil belajar dalam bentuk prestasi belajar peserta didik yaitu berupa nilai kuantitatif, diperoleh data dari dokumen Profil Madrasah tentang Nilai Hasil Belajar

---

<sup>107</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan Pemerintah Pasal 2 ayat 1

<sup>108</sup> Wawancara dengan RS, Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya di ruang kepala madrasah, pada tanggal 30 April 2015

Siswa pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 di ruang kepala Madrasah, RS,S.Pd,M.Si, menunjukkan kepada peneliti hasil nilai rata-rata ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 8,80 dengan daya serap sebesar 80,50%. Nilai terendah terdapat pada mata pelajaran Bahasa Inggris, nilai rata-rata tertingginya 7,50 dengan daya serap sebesar 70%.

#### **H. Mutu Perencanaan, Implementasi dan Penilaian Pembelajaran**

Mutu perencanaan pembelajaran adalah kualitas kinerja guru dalam persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam dokumen guru berupa perangkat program pembelajaran yang berisi silabus pembelajaran dan perencanaan Implementasi pembelajaran (RPP).

Silabus yang disusun guru mengacu pada kurikulum yang telah disepakati bersama (dalam hal ini oleh pemerintah RI berdasarkan kurikulum 2006 dan tahun ini kurikulum 2013) dalam pengembangannya, silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan implementasi kurikulum yang dibuat guru pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu dengan tema tertentu yang mencakup atas SK (Standar Kompetensi), KD (kompetensi dasar), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu yang digunakan, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar

nasional pendidikan<sup>109</sup>. Menurut Mulyasa mengatakan bahwa silabus merupakan kerangka inti dari setiap kurikulum yang sedikitnya memuat tiga

(3) komponen, yaitu:

1. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan / membentuk kompetensi tersebut.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.<sup>110</sup>

Untuk terpenuhinya kelengkapan komponen kurikulum di MTs Muslimat NU Palangka Raya, berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya, RS,S.Pd, M.Si, pada hari Kamis, tanggal 30 April 2015 di ruang guru MTs Muslimat NU Palangka Raya mengatakan bahwa semua guru diminta membuat perangkat program pembelajaran dan menyampaikan kepada pihak Madrasah sebagai dokumen kurikulum Madrasah, yang digunakan untuk pedoman pembinaan guru dan kepentingan administrasi Madrasah.

Sedangkan penyusunan RPP (Rencana Implementasi Pembelajaran) yang akan digunakan guru pada tiap kali mengadakan pertemuan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, menjadi acuan terhadap kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan Standar Proses

---

<sup>109</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 77b bagian ke 2

<sup>110</sup> Mulyasa, E.. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan kepala Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta. 2009.hal133

Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditetapkan komponen-komponen dalam RPP.<sup>111</sup>

Selanjutnya berdasarkan perolehan data penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap sumber data dan informan untuk mengetahui kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya baik aspek kinerja guru pada penyusunan perencanaan pembelajaran, Implementasi pembelajaran dan penilaian pembelajaran sebagaimana sajian data pada tabel 5.9, tabel 5.10 dan tabel 5.11. diketahui sebagai berikut:

1. Sajian data pada tabel 5.9 tentang kinerja guru dalam menyusun rencana Implementasi pembelajaran (RPP) diketahui bahwa dari 4 indikator aspek kinerja guru yang dijadikan kriteria dengan masing-masing sub indikator sebagai kategori aspek yang dijadikan acuan, diperoleh data lapangan sejumlah 11 data yang sesuai dengan kriteria kategori yang ada sejumlah 16 kriteria. Maka dapat dikatakan bahwa pembuatan/penyusunan rencana Implementasi pembelajaran guru dapat dikatakan dengan predikat “Cukup” .
2. Sajian data sebagaimana pada tabel 5.10 tentang perolehan data di lapangan dengan teknik observasi terhadap kinerja guru dalam Implementasi pembelajaran, dengan sejumlah 7 indikator aspek kinerja dengan sejumlah 21 butir sub indikator/kategori yang dijadikan acuan dalam menilai kinerja guru, diperoleh data di lapangan sejumlah 23 butir kategori kinerja guru yang sesuai dengan acuan yang dibuat, maka dapat

---

<sup>111</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 ,*Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*, hal 2-3

dikatakan bahwa Implementasi pembelajaran guru adalah dengan predikat “Baik”.

3. Sajian data sebagaimana pada tabel 5.11 tentang penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan guru, dengan indikator aspek kinerja guru berjumlah 3 butir dan sub indikator sejumlah 9 butir kriteria, dengan menggunakan teknik wawancara selanjutnya diperoleh data lapangan sejumlah 10 butir kategori yang sesuai dengan acuan sub indikator yang dibuat, maka dapat dikatakan bahwa penilaian hasil pembelajaran guru adapat dikatakan berpredikat “Baik”.

#### **I. Mutu Pengawasan Proses Pembelajaran**

Bagaimana mutu pengawasan proses pembelajaran guru yang dilakukan kepala Madrasah dan pengawas MTs Muslimat NU Palangka Raya pada tanggal 17 April s/d 30Mei 2015 diperoleh data dari wawancara terhadap pengawas dan kepala Madrasah diajukan 7 pertanyaan, sebagai berikut:

1. Kepala madrasah melakukan pemantauan terhadap guru dalam perencanaan pelaksanaan dan penlaian hasil belajar. Sedangkan pengawas, melakukan pemantauan terhadap administrasi secara lengkap, baik dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa. Supervisor melakukan pemantauan terhadap guru yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari perencanaan pembelajaran, yaitu membuat perangkat pembelajaran, Implementasi pembelajaran sampai dengan penilaian hasil pembelajaran guru terhadap peserta didik.



2. Kepala Madrasah maupun pengawas keduanya memulai supervisi sejak guru membuat perencanaan pembelajaran sampai dengan guru melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kepala Madrasah maupun pengawas memulai supervisi sejak guru membuat perencanaan pembelajaran sampai dengan guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
3. Adanya kegiatan evaluasi supervisor kepada guru dalam kinerja guru bertujuan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan untuk perbaikan kinerja guru agar tetap terjaga kualitas pembelajarannya dan hasil belajar peserta didik.
4. Supervisor melaporkan kepada pengawas maupun kasi mapeda hasil kegiatan yang dilakukan terkait dengan pemantauan, supervisi dan evaluasi pembelajaran guru. Sedangkan pengawas melaporkan kepada atasan, untuk mengambil kebijakan selanjutnya. Laporan hasil supervisi dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi supervisor untuk mengajukan guru apabila diperlukan untuk menduduki suatu jabatan tertentu ataupun untuk memenuhi permintaan poihak terkait seperti untuk dikirim mengikuti kegiatan pendidikan atau pelatihan terhadap kinerja guru itu.
5. Supervisor setelah melakukan supervisi kemudian melakukan pemberian penguatan dan penghargaan terhadap guru yang telah memenuhi standar kinerja,dan selanjutnya menekankan penitingnya enovasi dalam pembelajaran , penghargaan bukan bersifat materi, namun lebih pada

memotivasi. Supervisor baik kepala Madrasah maupun pengawas memberikan penguatan, penghargaan kepada guru yang dinilai kinerjanya telah memenuhi standar kinerja dalam bentuk kata-kata maupun bentuk lain seperti diusulkan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitasnya juga diusulkan untuk memperoleh tugas tambahan selain tugas pokok selaku guru seperti untuk menjadi wakil kepala Madrasah atau untuk mengikuti tes calon kepala Madrasah.

6. Berkenaan dengan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut bagi yang belum mencapai standar kinerja, Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk melakukan pelatihan, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan pengawas, hanya memberikan saran dan masukan kepada pemangku kepentingan untuk diadakan pelatihan bagi guru mata pelajaran. adanya usaha supervisor dalam memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan lebih lanjut bagi guru-guru untuk memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam kinerjanya.
7. Kepala madrasah akan memberi teguran kepada guru yang belum mencapai standar kinerjanya. Sedangkan pengawas akan memberikan teguran dalam supervisi sifatnya pembinaan dan pendampingan saja, karena pengawas tupoksinya melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap proses pembelajaran.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Lampiran 4 Pedoman wawancara

Jawaban pertanyaan peneliti kepada supervisor di atas dapat diketahui bahwa baik kepala Madrasah maupun pengawas melakukan pembinaan terhadap guru yang tidak memenuhi indikator kinerjanya seperti ketidakdisiplinan guru masuk kerja. Baik kepala Madrasah maupun pengawas hanya menilai kinerja guru dari aspek kompetensi profesionalnya, yaitu pada ranah etos kerja guru dan tidak menyampaikan kemampuan kinerja guru secara terperinci terhadap aspek-aspek kompetensi guru lainnya seperti aspek kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang diberlakukan mulai 1 Desember 2010 yang secara jelas pada angka 19 lampiran PP itu menyebutkan “Kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya” dan angka 9 sebagai berikut: “Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya”.<sup>113</sup>

#### **J. Analisis Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dari lapangan sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan di atas, selanjutnya pada tahap ini dilakukan proses analisa data. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, juga data yang diperoleh dengan teknik observasi, dan dari dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian ini juga bahan-bahan lain selanjutnya

---

<sup>113</sup>Menteri Pendidikan Nasional, *Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka* Nomor 32 Tahun 2010hal.2

dilakukan reduksi data, yaitu dengan cara mempertajam, merangkum, memilih, menfokuskan, membuang, dan menyusun data agar data dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan penyajian data (*data display*). Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya ditampilkan dalam bentuk uraian singkat atau ke dalam bagan atau tabel data dan hubungan antar kategori dan akhirnya dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Analisa data ini terdiri dari data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Implementasi supervisi kunjungan kelas, kinerja guru, dan mutu pembelajaran di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian yang telah diuraikan di atas, berikut ini disajikan data hasil penelitian ke dalam tabel data tentang Implementasi supervisi kunjungan kelas di MTs Muslimat NU Palangka Raya:

**Tabel 5.12**  
**Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

NO	Indikator	Sub Indikator	Hasil Perolehan Data Penelitian		
			Data dari wawancara	Data dari observasi	Data dari dokumen
1.	Implementasi Supervisi Memiliki Tujuan	1. Mempelajari praktik-praktik mengajar guru yang dikunjungi	1. Melaksanakan tugas sebagai supervisor (Tupoksi). 2. Membina	Supervisor melakukan kunjungan ke MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam	1. Tertuang dalam perangkat program supervisi.

		<p>dan mengevaluasinya.</p> <p>2. Menemukan kelebihan-kelebihan khusus dan menonjol pada guru yang dikunjungi.</p> <p>3. Menemukan kebutuhan-kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya terhadap guru yang dikunjungi.</p> <p>4. Memotivasi guru agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih baik kinerjanya.</p>	<p>Guru dalam menjalankan profesinya dengan benar.</p> <p>3. Mengevaluasi kinerja guru</p> <p>4. Membantu memperbaiki kesalahan guru dalam mengajar.</p> <p>5. Meningkatkan kinerja guru.</p>	<p>kegiatan supervisi akademik, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas.</p>	<p>2. Tercantum dalam dokumen instrumen supervisi kunjungan kelas (Dokumen instrumen kunjungan kelas)</p>
	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Data dari wawancara</b>	<b>Data dari observasi</b>	<b>Data dari dokumen</b>
2.	Perbaikan terhadap kemampuan mengajar Guru	1. Memperbaiki rencana pembelajaran yang disusun guru sebagaimana dalam RPP.	<p>1. Guru kadang-kadang/jarang melakukan post test.</p> <p>2. Guru kurang mampu mengefektifkan</p>	1. Supervisor memeriksa perangkat pembelajaran guru ketika melakukan pengamatan saat	<p>1. Agar membuat perangkat PBM.</p> <p>2. Perbaikan terhadap cara guru</p>

		<p>2. Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran guru dalam kegiatan pembukaan, inti dan penilaian dalam pembelajaran.</p> <p>3. Memperbaiki kegiatan penilaian proses dan hasil belajar guru (Instrumen penilaian, perbaikan dan pengayaan).</p> <p>4. Melakukan umpan balik adan atau tindak lanjut kunjungan kelas.</p>	<p>waktu yang digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik yang memiliki poerbedaan tingkat kemampuan kecerdasannya.</p> <p>3. Guru kurang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi / karakteristik siswa, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana.</p>	<p>kunjungan kelas.</p> <p>2. Diantara guru ada yang melakukan post test di akhir proses pembelajaran dengan teknik bertanya dan membuat kesimpulan materi pelajaran.</p> <p>3. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan.</p> <p>4. Media pembelajaran yang digunakan guru diantaranya buku pelajaran, lembar kerja siswa dan perlengkapan /alat-alat belajar yang terdapat di dalam kelas.</p>	<p>mengajar, guru tidak menggunakan RPP,</p> <p>3. Memberi saran agar memperhatikan kebersihan kelas waktu mengajar.</p> <p>4. Penggunaan metode mengajar. (Buku Kunjungan pengawas)</p>
--	--	--	--	--	--

	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Data dari wawancara</b>	<b>Data dari observasi</b>	<b>Data dari dokumen</b>
3.	Menggunakan Instrumen Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki perangkat program supervisi</li> <li>2. Memiliki instrumen kunjungan kelas</li> <li>3. Memiliki catatan-catatan sebelum melakukan kunjungan kelas.</li> <li>4. Memiliki catatan tentang pembelajaran guru selama kunjungan kelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki perangkat program.</li> <li>2. Memiliki instrumen kunjungan kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor Tidak menunjukkan perangkat program supervisi.</li> <li>2. Supervisor memiliki lembar instrumen supervisi, menggunakannya ketika melakukan kunjungan kelas.</li> <li>3. Superisor terlihat tidak menunjukkan ada/tidak memiliki catatan-catatan sebelum melakukan kunjungan kelas.</li> <li>4. Supervisor melakukan / mencatat hasil pengamatan yang dilakukan ketika proses</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menunjukkan perangkat program supervisi</li> <li>2. Menunjukkan perangkat instrumen supervisi kunjungan kelas</li> <li>3. Menunjukkan Buku Kunjungan Pengawas</li> <li>4. Menunjukkan jadwal supervisi kunjungan kelas kepada para guru.</li> <li>5. Memiliki catatan dalam lembar instrumen penilaian dalam format / lembarkunjungan kelas.</li> </ol>

				kunjungan kelas.	
	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Data dari wawancara</b>	<b>Data dari observasi</b>	<b>Data dari dokumen</b>
4.	Interaksi supervisor dengan guru yang dikunjungi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbicara (komunikasi) secara santun dengan guru yang dikunjungi.</li> <li>2. Memberikan saran, motivasi kepada guru yang dikunjungi.</li> <li>3. Manunjukkan kelemahan yang dimiliki guru saat kunjungan dan diperbaiki.</li> <li>4. Memberi petunjuk kepada guru tentang pembelajaran yang efektif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan umpan balik dengan mengundang guru ke ruang bimbingan, tidak dihadapan para guru lain atau para siswa.</li> <li>2. Supervisor akan melakukan tindakan tindak lanjut terhadap seorang guru yang dikunjungi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor memperhatikan perilaku ramah, santun, dan bijak terhadap semua guru dan pegawai di MTs Muslimat NU Palangka Raya.</li> <li>2. Supervisor mengajak berbicara dengan para guru di ruang guru, termasuk pembicaraan tentang kinerja guru dan pembelajaran guru, dengan memberi saran dan motivasi kepada para guru.</li> <li>3. Supervisor (Pengawas)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pencatatan pada buku kunjungan tentang hasil interaksi dengan guru ketika kunjungan kelas</li> <li>2. Pengawas dan kepala Madrasah melakukan supervisi kunjungan kelas terakhir tercatat pada buku dokumen kunjungan pengawas.</li> </ol>



				menunjukkan kelemahan yang dimiliki guru dan memberi petunjuk pemecahannya.	
	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Data dari wawancara</b>	<b>Data dari observasi</b>	<b>Data dari dokumen</b>
5	1. Implementasi kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi kelas tetap kondusif.</li> <li>2. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari pembukaan, inti dan penutup.</li> <li>3. Guru dan siswa tetap antusias melaksanakan pembelajaran.</li> <li>4. Guru dan siswa termotivasi dengan kehadiran supervisor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor melakukan kunjungan terhadap seorang guru yang melakukan PBM dalam satu kunjungan 40 sampai 80 menit.</li> <li>2. Guru lebih berhati-hati dalam melakukan pembelajaran di kelas.</li> <li>3. Siswa lebih dipersiapkan untuk tetap belajar aktif sesuai RPP.</li> <li>4. Supervisor dari kepala Madrasah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor memasuki ruang kelas.</li> <li>2. Keadaan kelas terlihat kondusif.</li> <li>3. Guru melakukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik di dalam kelas.</li> <li>4. Peserta didik terlihat terpusat perhatiannya pada pembelajaran ketika/selama dilakukan kunjungan kelas oleh supervisor.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada dokumen ataupun informan/partisipan/narasumber yang memberi informasi tentang kunjungan supervisor yang menyebabkan terjadinya pembelajaran tidak kondusif</li> </ol>

			<p>melakukan kunjungan lebih sering mengamati guru dari luar kelas.</p> <p>5. Supervisor dari Kunjungan yang dilakukan pengawas, melakukan pengamatan dari dalam kelas.</p>	<p>5. Supervisor (Pengawas dan kepala Madrasah) mengambil tempat di dalam kelas bagian belakang dan melakukan pengamatan, melakukan / mencatat hasil pengamatan pada lembar instrumen yang telah disiapkan sebelum melakukan kunjungan.</p> <p>6. Tidak melakukan intervensi selama melakukan kunjungan.</p> <p>7. Mengakhiri proses kunjungan di akhir pembelajaran</p>	
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan analisa data sebagaimana sajian data pada tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa implementasi supervisi kunjungan kelas di MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat dikategorikan dengan pradiket “Baik”.

Beberapa aspek dalam implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala Madrasah perolehan datanya sebagaimana sajian tabel data di atas dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan tugas pokok selaku supervisor, untuk membina guru dalam tugasnya, untuk meningkatkan kinerja guru, untuk mengevaluasi kinerja guru dan termasuk untuk membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya. Supervisor dalam Implementasi supervisi juga menggunakan instrumen kunjungan kelas.

Supervisor hendaknya lebih memperhatikan tentang bagaimana Implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan itu benar-benar bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajarannya. Dengan demikian tujuan yang ideal dapat ditemukan diantaranya supervisi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya, yaitu untuk mempelajari praktik-praktik guru dalam mengajar untuk diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan sehingga supervisor dituntut mampu memberikan pembinaan terhadap guru-guru untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada dalam penerapan praktik mengajarnya bersama peserta didik. Sehingga keselarasan dan keseimbangan pelaksanaan supervisi dengan kebutuhan yang diperlukan dunia pendidikan setidaknya dapat seimbang. Guru sebagai pendidik dengan bimbingan supervisor akan lebih mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang tidak ada hentinya.

Guru membutuhkan motivasi, pembinaan dan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk selanjutnya dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Guru membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari orang lain yang dapat digunakan dalam menyesuaikan strategi, metode, media, sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya di kelas. Sehingga guru membutuhkan pembinaan, pengawasan, pelatihan dan butuh untuk dievaluasi kinerjanya oleh supervisor. Hal ini dilakukan dengan tujuan preventif yaitu guru sebagai agen perubahan yang mengemban profesi khusus selaku pembimbing, pelatih, dan pendidik peserta didik tidak tertinggal dengan perkembangan dunia.

Aspek perbaikan terhadap kemampuan guru yang dilakukan supervisor perlu ditingkatkan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sebagaimana data pada tabel 5.12 di atas menunjukkan adanya tindakan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam Implementasi pembelajaran, yaitu pada aspek terdapat guru yang tidak melakukan *post test* pada akhir pertemuan pembelajaran. Melakukan *post test* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam setiap pertemuan pembelajaran. Namun melakukan *post test* bukanlah satu-satunya aspek kegiatan yang harus dilakukan guru pada akhir pertemuan pembelajaran. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang dilakukan, dapat juga dengan memberikan tugas kepada peserta didik, melakukan penarikan kesimpulan bersama peserta didik, bertanya jawab

tentang materi pelajaran yang baru saja dipelajari dan sebagainya, termasuk guru menginformasikan rencana Implementasi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Kelemahan guru yang ditemukan supervisor dalam supervisi kunjungan kelas yang dilakukannya, guru kurang mampu dalam memahami karakteristik peserta didik kesesuaiannya dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan/dipilih guru. Peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan secara individual. Beberapa diantaranya mampu menyerap materi pelajaran dengan cepat dan tidak dengan sebagian yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak hanya perbedaan tingkat kecerdasan. Namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi setiap individu peserta didik. Sehingga seorang guru dituntut mampu memahami setiap karakteristik individu peserta didiknya untuk menyesuaikan dengan pilihan strategi, media, metode serta materi ajar dan sumber belajar yang mampu diikuti masing-masing peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Seorang supervisor selaku pembina guru hendaknya lebih tanggap terhadap problema-problema dalam pembelajaran. Sehingga akan lebih mampu membantu guru sesuai dengan kebutuhan guru bersangkutan. Oleh karena itu seorang pengawas dan kepala Madrasah selaku supervisor berkewajiban memperhatikan dan mengembangkan pada diri setiap guru untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya, sebagai pendidik, pelatih, pengajar, pembimbing peserta didik yang kompeten dibidang tugasnya. Dalam hal ini perlu diperhatikan oleh kepala madrasah dan pengawas

beberapa hal menyangkut pribadi guru yang menjadi binaannya, yaitu: kepribadian guru, peningkatan porofesi, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat<sup>114</sup>.

Selanjutnya dalam hal apakah supervisor menggunakan instrumen kunjungan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa supervisor memiliki instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan dalam kunjungan kelas. Instrumen supervisi yang dimiliki pengawas dan kepala Madrasah berupa arsip dokumen yang didokumentasikan oleh supervisor di Madrasah pada ruang Tata Usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya. Instrumen itu berisi catatan-catatan hasil kunjungan kelas supervisor terhadap guru. Kegiatan persiapan menyusun dan menggunakan instrumen supervisi oleh supervisor diperlukan perencanaan dan melalui tahapan-tahapan tindakan tertentu. Oleh karena itu supervisor hendaknya mempersiapkan perangkat program supervisi dan instrumen lain yang diperlukan dengan lebih lengkap. Supervisor hendaknya memiliki catatan-catatan tersendiri tentang pembelajaran para guru yang menjadi tanggungjawab pembinaannya, termasuk catatan-catatan informasi yang diperoleh dari sumber lain tentang kelebihan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Terlebih seorang supervisor hendaknya memiliki catatan-catatan hasil melakukan kunjungan kelas.

---

<sup>114</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, ,hal.18

Catatan-catatan yang dimiliki supervisor di atas, baik catatan yang diperoleh dari informasi sumber lain ataupun catatan hasil kunjungan yang lalu terhadap guru dalam pembelajarannya akan sangat membantu supervisor mengambil tindakan selama kunjungan dilakukan. Sasaran kunjungan menjadi jelas. Sehingga kunjungan dapat dilakukan dengan maksimal, bernilai efektif dan efisien. Oleh karena itu hendaknya supervisor dalam melakukan kunjungan kelas sebelumnya telah memiliki tujuan yang jelas kepada siapa guru yang akan dikunjungi itu akan dilakukan serta strategi apa yang akan diambil oleh supervisor sehingga kunjungan itu benar-benar dapat memperbaiki kelemahan guru mengajar. Kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan akan segera dapat diambil tindakan perbaikannya. Dalam hal ini supervisor dalam melakukan kunjungan akan lebih berkualitas serta mampu menghilangkan persepsi sebagai kunjungan yang bersifat rutinitas dan bersifat dadakan yang tidak tepat sasaran.

Kegiatan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan supervisor hendaknya tetap memegang prinsip-prinsip dalam supervisi. Hal-hal yang harus diperhatikan supervisor dalam Implementasi tugas terhadap pembinaan guru adalah penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagaimana disampaikan Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, yaitu prinsip praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu dan komprehensif<sup>115</sup>. Hal ini bertujuan agar Implementasi supervisi dapat terlaksana secara

---

<sup>115</sup>Prasajo, Lantip Diat dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*, 2011.hal 87-88

kondusif, efektif dan efisien. Sehingga terhindar dari kesan bahwa Implementasi supervisi hanyalah Implementasi *tipoksi* belaka seorang supervisor tanpa memberikan nilai lebih terhadap pembinaan kemampuan dalam pembelajaran guru.

Sehubungan dengan pentingnya penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik dalam Implementasi kunjungan kelas, ditemukan beberapa hal yang belum dilakukan oleh supervisor selama kunjungan kelas dilakukan berdasarkan temuan data di lapangan sebagaimana sajian data pada tabel 5.12, yaitu pada aspek interaksi guru dengan supervisor ketika dilakukan kunjungan kelas adalah perlu adanya komunikasi yang santun, adanya perhatian yang lebih, seperti memberi saran, memotivasi, pemberian tauladan kepada guru yang dikunjungi, termasuk seorang supervisor hendaknya memiliki keberanian menunjukkan kelemahan-kelemahan yang ada pada guru dalam proses pembelajarannya dan memberikan petunjuk yang tepat kepada guru tentang pembelajaran yang benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan data di lapangan hasil wawancara dengan informan, pada aspek bagaimana reaksi guru yang dikunjungi supervisor pada kunjungan kelas diperoleh data bahwa supervisor melakukan umpan balik setelah kunjungan dilakukan dan bahkan akan dilakukan pada pertemuan akan datang. Sehingga kelemahan guru yang ditemukan untuk segera diperbaiki oleh supervisor pada saat itu juga tidak mendapat solusi yang cepat dan tuntas. Pertemuan balikan adakalanya membutuhkan waktu untuk



membicarakan bersama supervisor dengan guru yang dikunjungi sesuai dengan materi yang dibicarakan. Namun kelemahan-kelemahan guru yang menjadi sasaran teknik kunjungan kelas adalah kelemahan dan kasus-kasus kecil yang dengan segera untuk diperbaiki, seperti guru tidak tepat dalam memilih strategi pengelolaan kelas. Disamping itu seorang supervisor dapat secara langsung memperagakan/mempraktikan dalam situasi yang sesungguhnya memberikan solusi kepada guru yang mengalami kelemahan kecil dalam pembelajaran secara langsung dihadapan guru bersangkutan. Sehingga seorang supervisor memiliki kekuatan yang sesungguhnya sebagai seorang manajer, seorang pembina yang dapat dijadikan sebagai *role model* bagi guru dan inilah salah satu cara efektif untuk diimplementasikan dalam pembinaan terhadap kinerja guru. Selanjutnya guru dengan mencontoh supervisor dapat menjadi *role model* bagi peserta didiknya.

Dalam proses kunjungan kelas, seorang supervisor dapat menerapkan teknik-teknik yang mampu meminimalisasi terjadinya reaksi yang tidak kondusif terhadap kelas yang dikunjungi juga terhadap guru yang sedang mengajar. Peserta didik dapat termotivasi, antusias dalam pembelajarannya dengan hadirnya seorang supervisor, hendaknya supervisor mampu menjadikan dirinya sebagai seorang yang kehadirannya selalu dinantikan para guru dan peserta didik. Seorang supervisor harus mampu menjadikan dirinya sebagai seorang yang kehadirannya selalu diharapkan oleh para guru dalam pembelajarannya di kelas. Seorang supervisor hendaknya mampu menciptakan suasana kunjungan yang harmonis, sebuah suasana yang

menambah kegairahan dalam Implementasi proses pembelajaran yang sesungguhnya, bukan karena keadaan yang terpaksa untuk diciptakan, terjadi keadaan yang tertekan, dan menimbulkan kesan-kesan yang tidak efektif bagi guru-guru dan kepada peserta didik. Terhadap proses pembelajaran dengan keadaan terpaksa, tertekan dan kondisi yang tidak mendukung, akan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak sesungguhnya. Sehingga hilanglah istilah pembelajaran PAIKEM, yaitu suatu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan<sup>116</sup>.

Uraian di atas sebagaimana perolehan data di lapangan, ditemukan adanya reaksi guru yang gugup dengan kehadiran supervisor dengan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Guru bersangkutan tidak mengetahui kemampuan apa yang akan diperbaiki oleh supervisor sehingga supervisor berkunjung pada kegiatan pembelajarannya. Atas dasar apa seorang supervisor memilih berkunjung pada kelas tertentu. Meskipun pada teknik kunjungan kelas dalam prinsipnya kunjungan dapat dilakukan dengan pemberitahuan dan juga dapat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan dikunjunginya. Namun seorang supervisor dalam teknik kunjungan kelas dalam melakukan kunjungan harus berlandaskan pada tujuan yang jelas. Kepada siapa kunjungan itu akan dilakukan, kelemahan apa yang ada pada guru itu yang akan diperbaiki, kelemahan guru dalam pembelajarannya itu diperoleh apakah berdasarkan data-data dari informasi

---

<sup>116</sup> Kementerian Pendidikan Nasional . Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Supervisi Akademik*, hal. 21

ataukah dari catatan observasi supervisor sebelumnya dan sebagainya. Sehingga kunjungan seorang supervisor dalam melakukan kunjungan kelas telah memiliki tujuan jelas, data yang lengkap terhadap guru yang akan dikunjungi.

Selanjutnya dalam Implementasi kunjungan kelas, seorang supervisor perlu menerapkan pendekatan-pendekatan supervisi yang manusiawi, yang menekankan *judgement*, yaitu seorang supervisor harus mampu mengambil keputusan terhadap sesuatu secara relatif benar. Menurut Pidarta, prinsip *judgement* didasarkan pada otonomi yang dimiliki oleh supervisor maupun oleh guru-guru yang punya hak menilai sendiri sesuatu kemudian memutuskan sendiri tindakan yang perlu diambil untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan. Lebih lanjut menurut Pidarta, bahwa salah satu tujuan supervisi manusiawi adalah memperbaiki *judgement* seseorang baik supervisor dalam proses supervisi maupun guru dalam proses pembelajaran. Diantara ciri-ciri supervisi manusiawi adalah : 1. Pengembangan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing, 2. Proses supervisi beragam, martabat guru dihargai, 3. Kreativitas dan otonomi guru dimajukan, 5. Memakai hubungan kesejawatan, 6. Menekankan kemampuan membuat *judgement* seseorang<sup>117</sup>.

Implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya baik dari perolehan data teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diberikan predikat “Cukup”

---

<sup>117</sup> MadePidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*.hal.75-76

apabila menggunakan acuan penilaian kualitatif dengan tiga kategori predikat, yaitu “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada sajian data pada tabel 5.21 di atas sebagai berikut :

1. Supervisor telah memiliki tujuan dalam Implementasi supervisi kunjungan kelas, yaitu pembinaan terhadap kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi kinerja guru, membantu guru mengatasi kelemahan/kesalahannya dalam mengajar.
2. Supervisor telah menunjukkan adanya tindakan perbaikan terhadap kemampuan guru mengajar yang dikunjungi pada supervisi kunjungan kelas, yaitu mengamati dan memantau guru mengajar, memeriksa perangkat pembelajaran guru, membantu guru cara menggunakan alat/media pembelajaran.
3. Supervisor telah melakukan umpan balik setelah dilakukan kunjungan kelas. Umpan balik dilakukan dengan mengadakan pembicaraan hasil kunjungan bersama guru yang telah dikunjungi.
4. Supervisor telah menggunakan instrumen observasi kunjungan kelas. Catatan-catatan selama kunjungan kelas telah dibuat oleh supervisor terhadap temuan selama melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru yang dikunjungi dalam pembelajarannya selama dilakukan kunjungan kelas.
5. Supervisor selama melakukan kunjungan kelas ditemukan tidak mengganggu kondisi Implementasi pembelajaran yang berlangsung.

6. Supervisor melakukan kunjungan kelas menggunakan lama waktu kunjungan antara 20 sampai 80 menit dalam satu kali kunjungan terhadap seorang guru yang dikunjungi dalam kegiatan pembelajarannya.

Selanjutnya berdasarkan perolehan data di lapangan sebagaimana uraian di atas, bahwa implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala Madrasah selaku supervisor masih perlu lebih ditingkatkan intensitas kunjungan dan kualitas teknik implementasinya terhadap guru-guru yang memiliki kelemahan-kelemahan kecil dalam pembelajarannya di kelas. Beberapa teknik tindakan Implementasi supervisi oleh supervisor berdasarkan temuan data penelitian diperoleh informasi bahwa beberapa hal belum dilakukan supervisor sebagaimana kriteria teknik supervisi kunjungan kelas sebagaimana sajian data pada tabel 5.12 adalah sebagai berikut :

1. Supervisor tidak secara jelas mengemukakan alasan melakukan kunjungan kelas kepada seseorang guru dalam pembelajarannya, kelemahan apa yang dimiliki guru itu, perbaikan apa yang dibutuhkan guru yang dikunjunginya.
2. Supervisor tidak menunjukkan kepada guru lain tentang adanya kelebihan-kelebihan khusus dan menonjol yang dimiliki guru yang dapat digunakan untuk memotivasi bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.
3. Supervisor tidak menunjukkan ada atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajarannya. Supervisor lebih banyak

melakukan sebatas pengamatan, pemantauan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru dan pemberian saran yang dituangkan dalam instrumen observasi yang digunakannya selama kunjungan kelas dilakukan. Supervisor belum terlihat secara maksimal mampu mencukupi kebutuhan guru terhadap pengetahuan dan wawasan terbaru, tepat dan mudah dalam pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian hasil dan proses belajar, kebutuhan pengetahuan dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang mutakhir yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

4. Supervisor belum sepenuhnya membimbing guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru lebih banyak secara mandiri membuat perencanaan pembelajarannya. Penyusunan perencanaan pembelajaran dapat dibuat guru secara individu ataupun melalui kelompok kerja guru seperti dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sehingga supervisor perlu menjadi yang terdepan dalam membina guru dalam kegiatan kelompok kerja yang akan memberikan tambahan wawasan pengalaman bagi para guru. Para guru dapat berbagi pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran, solusi permasalahan yang ada dapat dicarikan penyelesaiannya.
5. Supervisor tidak menunjukkan ada atau tidak adanya catatan-catatan yang dimilikinya tentang kelemahan-kelemahan guru yang dikunjungi

dalam teknik kunjungan kelas, kecuali catatan hasil pengamatan selama kunjungan dilakukan sebagaimana instrumen observasi yang digunakan supervisor. Baik catatan-catatan tentang informasi terhadap kelemahan guru yang diperoleh dari informan ataupun catatan-catatan hasil pengamatan yang dimiliki supervisor selama melakukan kunjungan kelas selain dalam lembar instrumen observasi yang digunakannya.

6. Supervisor dari pengawas melakukan pengamatan dari dalam kelas dan kepala Madrasah lebih sering melakukan pengamatan terhadap guru mengajar dari luar kelas, seperti dari balik pintu yang terbuka, dan dari balik jendela. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat tidak efektif dalam perolehan data pengamatan, sehingga data yang diperoleh terhadap kegiatan guru tidak lengkap dan tidak dapat secara sempurna mampu memperbaiki kelemahan guru yang ada. Terutama kelemahan-kelemahan kecil yang dimiliki guru. Disamping itu supervisor tidak dapat secara langsung melakukan intervensi terhadap guru bersangkutan jika ternyata ditemukan kesalahan/kelemahan kecil yang terjadi pada guru yang sedang diamati.
7. Supervisor telah melakukan umpan balik setelah dilakukan kunjungan kelas terhadap guru yang dikunjunginya. Pertemuan balikan ini dilakukan supervisor setelah dilakukan kunjungan bersama guru bersangkutan. Namun tidak semua guru memperoleh undangan umpan balik dari supervisor setelah dikunjungi dalam pembelajarannya. Umpan balik/pertemuan balikan dilakukan ada yang secara langsung setelah

kunjungan dilakukan dan yang tidak secara langsung, seperti melalui rapat dewan guru, pertemuan perseorangan pada waktu-waktu tertentu, dan sebagainya.

8. Terhadap supervisor tidak ditemukan telah melakukan tindakan tindak lanjut dalam teknik kunjungan kelas. Tindakan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas tidak harus dilakukan. Namun jika akan melakukan tindakan tindak lanjut, seorang supervisor dapat memilih teknik supervisi lain yang tepat, misalnya teknik supervisi kelompok. Seperti beberapa guru diundang untuk melakukan pembicaraan tentang penggunaan metode pembelajaran terhadap materi pembelajaran tertentu dan menerapkan dalam proses pembelajaran yang dihadiri oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran itu untuk mempelajari penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dalam pembicaraan sebelumnya. Tindak lanjut perlu dilakukan mengingat ditemukannya beberapa kelemahan guru dalam pembelajarannya seperti kelemahan penggunaan media pembelajaran berdasarkan hasil kunjungan kelas oleh supervisor, misalnya dengan supervisi kelompok.

Implementasi supervisi kunjungan kelas baik yang dilakukan pengawas maupun kepala Madrasah di MTs Muslimat NU Palangka Raya telah menggunakan prinsip-prinsip sebagaimana prinsip supervisi akademik. Penetapan tujuan Implementasi supervisi kunjungan kelas yang jelas perlu dikemukakan. Penggunaan instrumen kunjungan kelas dapat lebih mendukung akurasi data dan kelengkapan data yang dibutuhkan yang



diperoleh supervisor sehingga dapat digunakan supervisor untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan dan keunggulan-keunggulan guru dalam pembelajaran dapat dengan mudah diketahui untuk dipelajari, dipertahankan dan lebih dimaksimalkan penggunaannya dan sebagainya.

#### **K. Analisis Atas Kinerja Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Pembahasan pada bagian ini adalah analisa data terhadap temuan data di lapangan tentang kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya. Analisa atas kinerja guru ini dibatasi berdasarkan pada kriteria kinerja guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran dalam kegiatan perencanaan Implementasi pembelajaran, Implementasi proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Hasil temuan disajikan pada tabel 5.13 sebagai berikut:

**Tabel 5.13**  
**Kinerja Guru MTs Muslimat NU Palangka Raya**  
**pada Kegiatan Perencanaan, Implementasi dan Penilaian Pembelajaran**

No	Indikator Komponen	Sub Indikator	Perolehan Data
			Data dari Dokumen
1.	Perencanaan pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	1. Tujuan pembelajaran telah diformulasikan kedalam format perangkat rencana pembelajaran. 2. Guru ada yang sudah dan ada yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran. 3. Tujuan pembelajaran telah memperhatikan karakteristik peserta didik, yaitu guru telah mencantumkan beberapa metode pembelajaran yang

			<p>berbeda dalam satu perangkat RPP.</p> <p>4. Penyusunan tujuan pembelajaran telah disusun runtut sebagaimana Kompetensi Dasar pada tiap RPP.</p>
		2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.	<p>1. Belum sepenuhnya dapat membantu siswa mempelajari sesuatu karena masih harus mencari uraian materi sebagaimana yang dikehendaki tema.</p> <p>2. Menyediakan beberapa bahan ajar, tertulis (buku paket), dan tidak tertulis, seperti alat dan media pembelajaran.</p>
		3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	<p>1. Guru belum menyusun secara runtut komponen-komponen RPP sebagaimana Standar Proses.</p> <p>2. Ada perangkat RPP guru yang tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan juga prosedur penilaian dan instrumen penilaian.</p> <p>3. RPP guru ada yang tidak mencantumkan rancangan pemberian umpan balik, yaitu rencana program perbaikan dan pengayaan.</p>
		4. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.	<p>1. Guru ada yang hanya mencantumkan satu sumber belajar saja berupa buku paket.</p> <p>2. Strategi pembelajaran guru ada yang masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran, yaitu pada strategi penilaian hasil belajar.</p>

	<b>Indikator Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Perolehan Data Observasi</b>
2.	Implementasi pembelajaran	1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembuka, guru memberi salam, mengajak berdoa pembuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>
		2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>2. Guru memberi tugas/tagihan kepada siswa.</li> <li>3. Guru memberi penguatan.</li> <li>4. Guru merencanakan mengadakan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan akan datang.</li> </ol>
		3. Guru menguasai materi pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi ajar yang disampaikan guru memuat konsep, teori, prinsip dan prosedur yang relevan.</li> <li>2. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Materi ajar disampaikan secara runtut sesuai dengan RPP.</li> </ol>
		4. Guru menerapkan pendekatan belajar/media dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan media/alat pembelajaran yang tersedia di Madrasah (di ruang multimedia berupa OHP/infocus).</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Media yang digunakan guru tersedia.</li> <li>3. Media/alat pembelajaran digunakan dapat menyampaikan pesan/materi pelajaran.</li> </ol>
		5. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber belajar/bahan ajar seperti berupa buku paket telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, KI dan KD.</li> <li>2. Materi pelajaran yang diajarkan guru telah sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.</li> </ol>
		6. Guru memicu dan/atau memelihara terlibatan siswa dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dilakukan telah secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi siswa aktif dan menyenangkan siswa.</li> <li>2. Sesuai dengan karakteristik siswa, seperti sesuai dengan kemampuan pikir siswa.</li> <li>3. Pembelajaran dilakukan secara sistematis, berdasarkan RPP yang dibuat guru bersangkutan.</li> <li>4. Terdapat kegiatan eksplorasi, (melibatkan siswa); elaborasi, seperti pemberian tugas; dan konfirmasi, seperti membuat rangkuman/kesimpulan, memberi umpan balik, menilai pembelajaran siswa.</li> </ol>
		7. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada usaha guru menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>2. Guru menggunakan bahasa dengan jelas, siswa dapat memahami.</li> <li>3. Ada guru yang menggunakan bahasa daerah untuk membantu siswa</li> </ol>

			memahami kasus materi tertentu.
	<b>Indikator Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Perolehan Data Wawancara</b>
3.	Penilaian hasil pembelajaran	<p>1. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.</p> <p>2. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.</p>	<p>1. Guru tidak menyampaikan silabus mata pelajaran di awal semester.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dipahami sebagai silabus tiap pertemuan dalam proses pembelajaran.</p> <p>3. Guru membuat instrumen penilaian pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.</p> <p>4. Guru tidak membuat kisi-kisi penyusunan instrumen ulangan hasil belajar siswa dalam RPP.</p> <p>5. Bentuk instrumen soal ulangan guru bermacam-macam, seperti essay, pilihan ganda, unjuk kerja, dan praktik.</p>
		3. Guru memanfaatkan	8. Guru menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki kemampuan siswa

	berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	dalam menguasai materi pelajaran tertentu. 9. Guru mendokumentasikan nilai hasil belajar pada buku daftar nilai siswa untuk diinformasikan/dilaporkan sebagai nilai akhir semester/nilai buku laporan siswa.
--	---	---

Perencanaan Implementasi pembelajaran yang dibuat guru dengan benar berdasarkan prinsip-prinsip dan kriteria-kriteria tertentu, tersusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh serta menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan bersifat aktual dan situasional merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penerapannya akan menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru selanjutnya mampu menghasilkan pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik adalah rencana Implementasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Penyusunan RPP yang baik adalah yang dapat memberikan petunjuk yang operasional tentang apa saja yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang harus dimiliki tiap pribadi seorang guru. Mulyasa mengatakan, RPP sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan

dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran<sup>118</sup>.

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.13 di atas diketahui kinerja guru dalam penyusunan rencana Implementasi pembelajaran masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan secara prinsip dalam pembuatan / penyusunan RPP. Perangkat dokumen pembelajaran yang dimiliki guru ditemukan masih ada yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran padahal masih perlu pengembangan dengan acuan untuk dapat mencapai tujuan sebagaimana kompetensi yang ditetapkan. Pengembangan tujuan pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, seperti adanya perbedaan masing-masing individu peserta didik dalam tingkat kecerdasan berpikir, perbedaan kemampuan daya serap, menerima materi pelajaran, perbedaan emosional, minat, motivasi, latar belakang sosial budaya dan termasuk ekonomi serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti ketersediaan alokasi waktu, ketersediaan sumber belajar, sarana prasarana belajar, media/alat pembelajaran, tingkat kemudahan dan kesulitan serta keluasan dan kedalaman materi pelajaran terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pada aspek kinerja guru, kegiatan guru dalam menyusun bahan ajar secara logis, runtut dan kontekstual, guru dalam hal ini belum sepenuhnya mampu membantu peserta didik mempelajari sesuatu karena keterbatasan kemampuan, ketersediaan sumber dan bahan ajar yang tepat, mudah

---

<sup>118</sup>Mulyasa, E.. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan kepala Sekolah*.hal.155

pengadaannya dan terjangkau pembiayaannya, bernilai dalam menyampaikan pesan, bersifat praktis dan mudah dalam penggunaannya oleh guru dan peserta didik.

Beberapa kelebihan kemampuan guru dalam penyusunan RPP sebagaimana sajian tabel data 5.13 di atas antara lain:

1. Guru mampu menformulasikan bahan ajar kedalam RPP.
2. Guru mampu mengembangkan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.
3. Guru mampu menyusun RPP dengan runtut sebagaimana sebagaimana komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP<sup>119</sup>.

Selanjutnya kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan sebagaimana sajian data pada tabel 5.13 di atas yaitu :

1. Masih ada dokumen RPP guru yang tidak mencantumkan satu komponen yaitu tidak ada tujuan pembelajaran, juga tidak mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakannya dalam Implementasi pembelajaran.
2. Guru tidak membuat rancangan pemberian umpan balik, yaitu rencana program perbaikan dan program pengayaan.
3. Guru masih ada yang belum mampu dengan tepat dalam penetapan rencana penggunaan strategi pembelajaran berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan kemampuan guru di atas terhadap permasalahan-permasalahan penyusunan RPP, seperti guru sudah atau

---

<sup>119</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 „Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah,



tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, rancangan program umpan balik (remedial dan pengayaan) serta pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun ke dalam dokumen rencana Implementasi pembelajaran (RPP) guru ataukah tidak, kesemuanya akan menentukan efektif dan tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik di kelas.

Pengembangan rencana Implementasi pembelajaran dalam kaitannya dengan penyusunan RPP guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu maka hendaknya seorang guru perlu memperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. RPP perlu dikembangkan dengan baik dan menggunakan pendekatan sistem.
2. RPP harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang peserta didik.
3. RPP harus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya.
4. RPP hendaknya tidak dibuat asal jadi atau hanya untuk sekedar memenuhi syarat administrasi<sup>120</sup>.

Asumsi-asumsi di atas menegaskan bahwa penyusunan RPP harus disusun berdasarkan prosedur ilmiah. Prosedur ilmiah dalam penyusunan RPP yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah Permendiknas No. 41/2007 dan pada prinsipnya tidak ada perbedaan isi sebagaimana Permendikbud No.

---

<sup>120</sup>Mulyasa, E.. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan kepala Sekolah*..hal..161

65 Tahun 2013. Secara berturut komponen-komponen yang dimaksudkan yaitu :

1. Identitas mata pelajaran, 2. Standar kompetensi, 3. Kompetensi dasar, 4. Indikator pencapaian kompetensi, 5. Tujuan pembelajaran, 6. Materi ajar, 7. Alokasi waktu, 8. Metode pembelajaran, 9. Kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, 10. Penilaian hasil belajar, dan 11. Sumber belajar<sup>121</sup>.

Sedangkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan bagi penyusun RPP untuk menghasilkan RPP yang berkualitas dan mampu menjadi acuan dalam pembelajaran yang bermutu adalah :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
5. Keterkaitan dan keterpaduan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
6. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi<sup>122</sup>.

Kriteria RPP yang efektif dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat sesuatu yang benar, mengkreasikan alternatif-alternatif, mengoptimalkan berbagai sumber belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti temuan penelitian sebagaimana sajian data pada tabel 5.13 pada indikator komponen 1, sub indikator nomor 3, perolehan data dokumen nomor ke-3, tentang masih ditemukan guru dalam RPP-nya belum mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam dokumen RPP sebagai bagian dari komponen-komponen dalam penyusunan RPP.

---

<sup>121</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007

<sup>122</sup> Ibid

Prinsip penyusunan RPP menyebutkan adanya saling keterkaitan antar masing-masing komponen yang ada.

Mulyasa menyebutkan bahwa efektifitas pembelajaran sangat berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan pembelajaran akan dilihat perbandingan antara hasil nyata dengan yang telah direncanakan. Oleh karena itu apabila beberapa unsur dalam penyusunan tujuan pembelajaran di atas telah terpenuhi, maka akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan<sup>123</sup>.

Selanjutnya adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila telah terpenuhi indikator-indikator sebagai kriteria yang ditetapkan pada aspek kinerja guru yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran guru dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran itu mampu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau telah mampu mewujudkan tujuan dalam aspek yang ditetapkan / dilakukan dalam pembelajaran itu.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagaimana diketahui pada sajian data tabel 5.10 dan 5.13 telah terpenuhi dari masing-masing indikator aspek kinerja guru dalam Implementasi pembelajaran, yaitu dengan cara membuat perbandingan antara tolok ukur/kriteria yang telah ditetapkan dalam kinerja guru aspek pelaksanaan

---

<sup>123</sup>Mulyasa, E.. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.hal.173

pembelajaran dengan hasil temuan di lapangan terhadap sumber data yaitu guru MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Pada indikator komponen kinerja guru pelaksanaan pembelajaran; indikator pada butir 1; guru memulai pembelajaran dengan efektif, telah sesuai/terpenuhi kategori-kategori yang ditemukan hasil perolehan data dengan teknik observasi. Pada kegiatan ini guru telah memfokuskan perhatian peserta didik dengan cara memberi salam pembuka ketika memasuki ruang kelas, dilanjutkan melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama siswa, dan dilanjutkan menyampaikan Tema dalam KD (Kompetensi dasar) disertai tujuan pembelajarannya.

Tindakan-tindakan guru sebagaimana disajikan data tabel 5.10 dan 5.13 di atas, guru telah melakukan ketentuan-ketentuan sebagai kriteria yang ditetapkan untuk mengukur kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang telah sesuai/terpenuhi yaitu: 1). Guru memulai pembelajaran dengan efektif. 2). Guru menguasai materi pelajaran, 3). Guru menerapkan pendekatan dan media belajar, 4). Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan efektif, 5). Guru memanfaatkan sumber belajar, 6). Guru memicu terpeliharanya keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Oleh karena itu dapatlah diketahui bahwa kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya pada dimensi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diberi predikat “Baik” dengan telah terpenuhi sebagian

besar indikator-indikator dalam pengukuran terhadap kegiatan guru ketika dilakukan observasi pada kegiatan penelitian ini oleh penulis.

Selanjutnya adalah pembahasan tentang kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya pada dimensi penilaian pembelajaran. Sebagaimana informasi sajian data tabel 5.11 dan 5.13 di atas, beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan pada penelitian ini ada yang tidak terpenuhi/tidak sesuai dengan yang telah dilakukan guru. Guru tidak menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya kepada peserta didik di awal semester. Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap dilakukan proses pembelajaran. Meskipun ada diantara informan penelitian ini yang menyampaikan silabus namun tidak maksimal dalam persiapannya. Seperti tidak menyampaikan secara keseluruhan untuk satu semester, dan disampaikan hanya secara lisan tanpa bentuk dokumen sebagai pegangan siswa.

Penyampaian silabus kepada siswa begitu penting artinya terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Terutama sebagai bekal peserta didik dalam mengadaptasi cara belajarnya dan dalam mempersiapkan langkah-langkah dan kebutuhan selama akan dilakukan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu itu. Hal ini karena silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan

sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan)<sup>124</sup>.

Berdasarkan sajian data tabel 5.13 di atas menunjukkan bahwa guru MTs Muslimat NU Palangka Raya telah membuat instrumen penilaian pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Namun pembuatan instrumen itu tidak didukung dengan kisi-kisi penyusunan instrumen (panduan penyusunan soal-soal ulangan). Beberapa guru dalam membuat instrumen penilaian sebagaimana juga tertuang dalam dokumen RPP guru, tidak melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian yang kegunaannya untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan. Disamping itu bentuk instrumen penilaian hasil belajar siswa yang telah dibuat guru telah ditemukan dalam bentuk bermacam-macam jenisnya, mulai dari instrumen bentuk pilihan ganda, pertanyaan dengan jawaban uraian dan *essay*, lembar kerja siswa individu maupun kelompok, kuis, teka-teki silang, test unjuk kerja, test lesan, dan praktik.

Selanjutnya sebagaimana sajian data tabel 5.11 dan 5.13 di atas yang diperoleh dari wawancara penelitian ini, diketahui bahwa guru telah mengembalikan hasil-hasil penilaian belajar siswa berupa dokumen lembar kerja siswa baik individu maupun kelompok setelah dilakukan pemeriksaan/penilaian oleh guru bersangkutan, juga disertai adanya catatan-

---

<sup>124</sup>Ibid.hal.132-33

catatan komentar guru pada lembar kerja siswa itu sebagai komentar guru yang berisi petunjuk dalam perbaikan hasil kerja siswa.

Guru juga telah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajarannya. Guru-guru yang telah selesai memeriksa hasil kerja siswa baik berbentuk ulangan harian ataupun mid semester dan lainnya dan apabila guru menemukan diantara hasil kerja siswa yang belum tuntas sebagaimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada tiap mata pelajaran yang telah ditetapkan, maka guru melakukan tindakan perbaikan baik perseorangan maupun dengan cara klasikal. Guru juga memilih strategi pembelajaran lain dari sebelumnya yang dipilih yang direncanakan akan mampu memberikan perbaikan terhadap pemahaman siswa pada tema-tema materi sebagaimanatujuan masing-masing kompetensi itu.

Oleh karena itu hendaknya guru dalam kegiatan menyusun instrumen penilaian, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam membuat soal-soal yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan siswa pada suatu tujuan pembelajaran tertentu setelah dilakukan proses pembelajaran. Penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian bertujuan agar terjalin kesesuaian, kelogisan, dan keterpaduan antara tujuan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dengan alat ukur yang disusun. Sehingga dapat ditemukan kevaliditasan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah penyusunan alat ukur keberhasilan siswa setelah melakukan suatu pembelajaran bersama guru, maka hendaknya guru

memperhatikan beberapa hal yang dalam menentukan penilaian, yaitu : 1). Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, 2). Menggunakan acuan kriteria, 3). Menggunakan sistem berkelanjutan, 4). Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, dan 5). Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran<sup>125</sup>.

Beberapa kelemahan guru yang perlu diperhatikan adalah adanya guru yang tidak menyampaikan silabus pembelajarannya pada awal semester kepada peserta didik. Sebagian beberapa guru juga tidak membuat kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pedoman pembuatan soal-soal penilaian untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan belajar siswa. Sedangkan beberapa indikator kinerja guru dimensi penilaian hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan, sebagaimana sajian data tabel 5.11 dan 5.13 di atas sebagai kebaikan-kebaikan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah:

1. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru telah membuat instrumen penilaian pembelajaran peserta didik meskipun tidak menggunakan kisi-kisi pedoman pembuatan instrumen penilaian keberhasilan belajar siswa.
3. Guru dalam penyusunan pembuatan instrumen penilaian hasil belajar telah memiliki bermacam-macam jenis alat penilaian, seperti jenis jawaban uraian, pilihan ganda, test lisan, test unjuk kerja dan praktik.
4. Guru mengembalikan dokumen lembar kerja siswa untuk diketahui peserta didik bersangkutan atas kinerja yang telah dilakukannya.

---

<sup>125</sup>Ibid,hal.144



5. Guru telah memanfaatkan hasil penilaian disertai dengan catatan-catatan komentar pada dokumen lembar kerja siswa yang masih membutuhkan perbaikan.
6. Guru telah melaporkan penilaian hasil belajar peserta didik kepada yang berkepenting, seperti siswa yang bersangkutan, orang tua/wali siswa, wali kelas, waka kurikulum, kepala Madrasah dan pihak –pihak lain yang terkait.

Bentuk laporan guru terhadap hasil penilaian belajar peserta didik dapat berupa nilai nyata yang disimbolkan dengan penilaian kuantitatif, juga dengan penilaian kualitatif termasuk dalam memberikan penilaian sikap peserta didik.

Berdasarkan sajian data tabel 5.11 dan 5.13 di atas bahwa kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam dimensi kinerja penilaian hasil pembelajaran dapat dikatakan berpredikat “Cukup” berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai alat ukur pada penelitian ini dengan hasil temuan penelitian di lapangan.

#### ***L. Analisis Mutu Pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya***

Indikator yang dijadikan tolok ukur dalam mengukur mutu pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah<sup>126</sup>.

---

<sup>126</sup> Lampran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 .

Mutu pembelajaran ditunjukkan dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik yang meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran, Implementasi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengawas dan kepala Madrasah dalam pengawasan proses pembelajaran, pelaporan dan tindak lanjut.

Mutu pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagaimana sajian data tabel 5.13 pada kegiatan perencanaan pembelajaran diberikan predikat “Baik”. Pada mutu Implementasi pembelajaran diberikan predikat “Cukup”. Pada mutu penilaian pembelajaran diberi predikat “Cukup”. Hal ini berdasarkan hasil perolehan data penelitian di lapangan.

Selanjutnya mutu pengawasan proses pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya berikut ini untuk memudahkan dalam analisa data hasil penelitian maka disajikan dalam tabel 5.14 di bawah ini:

**Tabel 5.14**  
**Mutu Pengawasan Proses Pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

No.	Indikator	Data Hasil Wawancara
1.	Apakah supervisor melakukan pemantauan terhadap guru dalam perencanaan, Implementasi dan penilaian hasil belajar siswa?	Supervisor melakukan pemantauan terhadap guru yang mengajar dengan melakukan kegiatan mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pengamatan selama proses pembelajaran dan pemantauan pada kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru.
2.	Apakah supervisor melakukan pengawasan dimulai sejak guru membuat	Telah melakukan supervisi guru yang dimulai dari pembuatan perangkat PBM guru, penyusunan perangkat PBM,

	perencanaan pembelajaran sampai dengan guru melakukan penilaian hasil belajar siswa?	Implementasi dan penilaian pembelajaran di kelas kepada peserta didik.
3.	Apakah supervisor melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru? Apa tujuan dilakukan evaluasi?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor melakukan evaluasi dengan membuat laporan hasil supervisi.</li> <li>2. Evaluasi supervisi terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kinerja guru, mengetahui cara guru mengajar dan untuk memperbaiki kesalahan/kelemahan guru dalam pembelajarannya.</li> </ol>
4.	Apakah supervisor melaporkan kepada pihak terkait/atasan terhadap hasil kegiatan memantau, mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran guru?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor membuat laporan hasil Implementasi supervisi dan disampaikan kepada atasannya.</li> <li>2. Hasil laporan dalam bentuk dokumen dijadikan acuan supervisor dalam pertimbangan untuk mengusulkan guru pada jenjang karir lebih tinggi/selanjutnya.</li> </ol>
5.	Apakah supervisor melakukan pemberian penguatan dan penghargaan terhadap guru yang telah memenuhi standar kinerja?	Supervisor memberi penguatan berupa penghargaan kepada guru yang disupervisi, seperti dalam Implementasi supervisi kunjungan kelas, melalui lesan dengan motivasi.
6.	Apakah supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut bagi yang belum mencapai standar kinerja?	Supervisor akan berusaha agar guru dilatih dan dikirim mengikuti dikla (pendidikan dan latihan profesi guru)
7.	Apakah supervisor memberi teguran kepada guru yang mendidik bagi guru yang	Supervisor memberi teguran kepada guru yang berkinerja belum mencapai standar.

	belum mencapai standar kinerjanya?	
--	------------------------------------	--

Berdasarkan sajian data tabel 5.14 di atas, dapat dikatakan bahwa mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU dapat dikatakan berpredikat “Cukup” meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan terhadap kemampuan guru selama penelitian dilakukan. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan terkait dengan mutu pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya antara lain masalah kedisiplinan guru dalam melukan proses pembelajaran.

Masih ada guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas selaku guru. Seperti guru tidak dengan segera melakukan proses kegiatan pembelajaran bersama peserta didik ketika telah dimulainya waktu belajar aktif. Sehingga alokasi waktu belajar berkurang karena tidak digunakan dari awal oleh guru bersangkutan. Alokasi waktu dalam setiap satu jam pembelajaran (40 menit) akan berkurang 5 hingga 10 menit, atau bahkan bila terdapat alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu  $40 \times 2 = 80$  menit, maka akan hilang rata-rata sejumlah 10 menit.

Adapun mutu proses pembelajaran MTs Muslimat NU Palangka Raya berdasarkan perolehan data yang disajikan sebagaimana data pada tabel 5.14 di atas adalah :

1. Terlaksananya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dengan cara memantau guru-guru yang menjadi tanggungjawab kedinasannya dalam melaksanakan perencanaan, Implementasi dan penilaian pembelajaran.

2. Terlaksananya supervisi Madrasah diantaranya supervisi terhadap guru dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan teknik lainnya.
3. Terlaksananya fungsi evaluasi yang dilakukan supervisor dari pengawas dan kepala Madrasah terhadap pembinaan guru, seperti melakukan perbaikan terhadap kelemahan guru dalam pembelajaran.
4. Terlaksananya fungsi pelaporan yang dilakukan pengawas dalam melakukan supervisi terhadap administrasi madrasah khususnya supervisi akademik terhadap guru. Hasil laporan menjadi rujukan dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Antara lain untuk menilai kinerja guru, mengusulkan guru untuk mengisi jabatan tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan, mengundang guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan keprofesionalan, dan sebagainya.

**M. Analisis Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran Setelah dilakukan Supervisi Kunjungan Kelas**

Sajian data pada tabel 5.15 sampai dengan tabel 5.19 di bawah ini adalah hasil temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian tentang kinerja guru dan mutu pembelajaran setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh pengawas dan kepala Madrasah di MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagai berikut:

**Tabel 5.15**  
**Kinerja Guru pada Kegiatan Perencanaan Pembelajaran**  
**Sewaktu/Ketika dan setelah dilakukan Supervisi Kunjungan Kelas**

No .	Indikator Komponen Kinerja Guru	Hasil Perolehan Data Penelitian Ketika/Sewaktu dilakukan Kunjungan Kelas	Hasil Perolehan Data Penelitian Setelah dilakukan Kunjungan Kelas	Hasil Analisis
1.	Menyusun /membuat perencanaan pembelajaran RPP.	<p>1. Seorang guru tidak menyusun RPP dalam pembelajarannya. Karena hanya untuk kelas itu saja ia mengajar, sedang kelas lain yang paralel rombelya ada RPP yang disusun/dibuatnya..</p> <p>2. Seorang guru tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran. RPP itu sudah disusun dan dipersiapkan ketika akan melakukan pembelajaran, namun ketika itu masih mengulang pelajaran yang lalu, diakhir pembelajaran ia menyampaikan materi pada RPP yang telah disusunnya itu, pembelajaran</p>	1. Semua guru telah membuat RPP dalam bentuk perangkat program pembelajaran guru berdasarkan dokumen arsip dokumentasi waka kurikulum dan administrasi di ruang TU.	<p>2. Guru berkewajiban membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan bidang tugas/mapel yang diampu.</p> <p>3. Guru berkewajiban, melatih, membimbing peserta didik dalam pembelajaran.</p>

		dilakukan tanpa menggunakan RPP itu bersamaa dengan itu supervisor mengunjungi kelasnya.		
2.	Mencantumkan semua unsur-unsur/komponen-komponen harus ada dalam dalam RPP.	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan unsur-unsur komponen RPP masih ada yang belum secara runtut dalam pembuatannya, seperti pada dokumen RPP mapel. Akidah Akhlak kelas VII TP. 2014/2015.</li> <li>2. Sebagian besar guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran ke dalam RPP.</li> <li>3. Guru masih ada yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran dalam sebuah RPP yang disusun. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan masih memungkinkan dikembangkan</li> </ol>	<p>Unsur-unsur komponen dalam penyusunan RPP sebagaimana Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas mata pelajaran</li> <li>2. Standar Kompetensi</li> <li>3. Kompetensi dasar</li> <li>4. Indikator KD</li> <li>5. Tujuan pembelajaran</li> <li>6. Materi ajar</li> <li>7. Alokasi waktu</li> <li>8. Metode pembelajaran</li> <li>9. Kegiatan pembelajaran</li> <li>10. Penilaian hasil pembelajaran</li> </ol>

			<p>untuk memudahkan mencapai pembelajaran.</p> <p>4. Guru masih ada yang belum menyusun komponen-komponen ke dalam RPP sebagaimana acuan (Standar Proses PP 41/2007)</p>	<p>11. Sumber belajar.</p> <p>(Mendiknas 2007)</p> <p>Penyusunan/pembuatan/pencantuman tujuan pembelajaran dikembangkan dan harus bersifat spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rusman, 2011, hlm. 67).</p>
--	--	--	--	--

Tabel 5.16

**Kinerja Guru pada Kegiatan Implementasi Proses Pembelajaran Sewaktu/Ketika dan setelah dilakukan Supervisi Kunjungan Kelas**

No .	Indikator Komponen Kinerja Guru	Hasil Perolehan Data Penelitian Ketika dilakukan Supervisi Kunjungan Kelas	Hasil Penelitian Setelah dilakukan Kunjungan Kelas	Hasil Analisis
1.	Kegiatan pada Pembukaan pembelajaran.	<p>Supervisor berkunjung diakhir tahap pembelajaran.</p> <p>Kunjungan yang dilakukan supervisor dengan pengamatan di dalam kelas oleh pengawas, dan melalui luar kelas sering dilakukan oleh kepala Madrasah.</p> <p>Kepala Madrasah juga mewakilkan</p>	<p>1. Guru membuka pembelajaran untuk memusatkan perhatian siswa kepada kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Guru</p> <p>4. menyampaikan</p>	<p>Guru secara keseluruhan telah melakukan agar siswa memusatkan perhatian dalam pembelajaran, memberi motivasi. Dilakukan dengan memberi salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, bertanya materi yang lalu,</p>



		pelaksanaan kunjungan kelas kepada wakil kepala Madrasah.	skenario pembelajaran.	menginformasikan tujuan dan skenario pembelajaran.
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	<p>1. Saran supervisor agar guru mengelola kelas dengan tepat; saran pengawas : agar memperhatikan / menjaga lingkungan kelas agar tetap nyaman. Supervisor memberi tegoran terkait dengan kebersihan dan kerapian kelas saat kunjungan dilakukan.</p> <p>2. Supervisor memperbaiki guru dalam melakukan pembelajaran, seperti cara guru menulis di papan tulis menurut supervisor tidak benar.</p>	<p>1. Kegiatan pembelajaran tetap kondusif selama kunjungan dilakukan supervisor.</p> <p>2. Guru lebih berhati-hati dalam pembelajaran dan siswa lebih diperispakan. Siswa lebih termotivasi dengan hadirnya supervisor di kelasnya.</p> <p>3. Materi ajar yang disampaikan guru sesuai dengan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Penyampaian materi ajar secara runtut berdasarkan rumusan indikator.</p> <p>5. Terdapat kegiatan eksplorasi (melibatkan siswa), elaborasi (pemberian latihan/tugas siswa individu/kelompok</p>	<p>1. Prinsip pemberian motivasi dalam pembelajaran dapat mendukung keberhasilan pembelajaran.</p> <p>3. Supervisor tidak melakukan intervensi selama kunjungan, namun dilakukan melalui tahap umpan balik, sebagaimana catatan dokumen dalam buku kunjungan pengawas April 2015.</p> <p>4. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan guru pada tahap inti telah dilakukan sebagaimana standar proses, yaitu melakukan eksplorasi, elaborasi dan</p>

			dengan membaca, menjawab soal, dan sejenisnya), dan konfirmasi, seperti menyimpulkan dan sebagainya.	konfirmasi.
3	Kegiatan tahap akhir pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak melakukan post test pada tahapan akhir pembelajaran dengan melakukan penilaian/evaluasi belajar.</li> <li>2. Guru belum sepenuhnya menggunakan waktu secara efektif selama pembelajaran, seperti terlambat masuk kelas. Hilangnya jam pembelajaran rata-rata 10 menit tiap pertemuan pembelajaran.</li> </ol>	Guru memberikan tugas kepada peserta didik diakhir pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan akan datang dengan membahas tugas yang diberikan itu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak melakukan post test diakhir pembelajaran adalah bukan satu-satunya kegiatan tahap akhir suatu pembelajaran sebagaimana standar proses pendidikan.</li> <li>3. Supervisor tidak melakukan tindak lanjut kunjungan kelas, karena dianggap sudah cukup pada tahap umpan balik.</li> <li>4. Umpan balik dilakukan dengan mengundang guru bersangkutan.</li> <li>5. Umpan balik dilakukan secara langsung</li> </ol>

				setelah kunjungan juga tidak secara langsung, seperti melalui rapat dewan guru. Umpan balik hasil kunjungan kepala Madrasah juga dilakukan oleh wakil kepala Madrasah.
--	--	--	--	--

**Tabel 5.17**  
**Kinerja Guru Pada Kegiatan Penilaian Pembelajaran**  
**Sewaktu/Ketika dan setelah dilakukan Supervisi Kunjungan Kelas**

No .	Indikator Komponen Kinerja Guru	Hasil Supervisi Kunjungan Kelas	Hasil Penelitian Setelah dilakukan Kunjungan Kelas	Hasil Analisis
1.	Guru merancang alat evaluasi.	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat instrumen penilaian pembelajaran.</li> <li>2. Guru sebagai saja yang membuat instrumen penilaian berdasarkan prosedur dan sistematika pembuatan instrumen penilaian.</li> <li>3. Sebagian besar guru tidak membuat kisi-kisi dalam penyusunan instrumen penilaian</li> </ol>	<p>Guru tidak menyampaikan silabus di awal semester. Guru menyampaian tujuan pembelajaran setiap akan melakukan pembelajaran.</p> <p>Penyampaian silabus sekaligus penyampaian rancangan penilaian yang akan dilakukan guru, sehingga peserta didik telah mempersiapkan diri sejak awal baru masuk kegiatan pembelajaran,</p>

			yang akan digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik setiap setelah melakukan suatu pertemuan dalam pembelajaran di kelas.	yaitu di awal semester tahun pelajaran baru tiap semester.
2.	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian.	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti test lesan, tert perbuatan atau praktik, tert tertulis, tugas kelompok/proyek kelompok, test tertulis individu dalam bentuk soal uraian dan pilihan ganda, teka-teki silang, kuis, dan lainnya.</li> <li>2. Guru melakukan test/penilaian hasil belajar.</li> <li>3. Guru memeriksa hasil belajar siswa dalam bentuk lembar kerja siswa untuk tets tertulis, bagi siswa yang test lesan, guru mengundang siswa yang belum tuntas seperti dilakukan di luar jam pelajaran, waktu jam istirahat.</li> </ol>	Penggunaan berbagai strategi dan metode penilaian bertujuan untuk ketercapai tujuan pembelajaran. Strategi dan metode penilaian dipilih atas dasar kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, keluasan dan kedalaman materi pelajaran, ketersediaan alat/media pembelajaran, alokasi waktu yang dimiliki, dan karakteristik siswa seperti perbedaan kemampuan dalam menyerap materi pelajaran, dan sebagainya.
3.	Guru memanfaatkan hasil	-	1. Guru mengembalikan / melaporkan hasil penilian kepada	Tidak semua guru memanfaatkan hasil penilaian untuk

	penilaian.		<p>peserta didik untuk diketahuinya, untuk dilakukan perbaikan.</p> <p>2. Guru mencatat/membubuhkan catatan komentar di lembar kerja siswa sebagai koreksi perbaikan latihannya.</p> <p>3. Guru ada yang memiliki dokumentasi penilaian, mulai dari penyusunan kisi-kisi penulisa instrumen penilaian, analisis hasil belajar siswa, dan termasuk program perbaikan.</p> <p>4. Guru melakukan program remedial.</p> <p>5. Guru tidak melakukan program pengayaan.</p>	<p>digunakan pada program pengayaan. Kebanyakan guru hanya menggunakan untuk program perbaikan, dan ingin mengetahui nilai hasil belajar peserta didik untuk laporan hasil kerjanya.</p> <p>Penilaian pembelajaran sesungguhnya digunakan untuk kepentingan pembelajaran, pereancangan strategi dan pemilihan metode, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran selanjutnya.</p>
--	------------	--	---	---

Tabel 5.18

**Mutu Pembelajaran Setelah dilakukan Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas**

No.	Indikator Komponen Mutu Pembelajaran	Hasil Supervisi Kunjungan Kelas	Hasil Penelitian Setelah dilakukan Kunjungan Kelas	Analisis dan Pembahasan hasil penelitian
1.	Perencanaan, Implementasi , penilaian proses pembelajaran	Sebagaimana sajian data pada tabel 5.16 –5. 17 di atas.	Sebagaimana sajian data pada tabel 5.16 - 5.17 di atas.	Guru telah melakukan kegiatan-kegiatan dalam perencanaan,

				Implementasi dan penilaian pembelajaran sebagaimana butir sajian data pada tabel di atas.
--	--	--	--	---

Berdasarkan sajian data sebagaimana tabel data di atas (tabel data 5.15 sampai dengan 5.18) dapat disimpulkan bahwa kinerja guru MTs Muslimat NU Palangka Raya mengalami peningkatan kinerja dari ketika dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh supervisor dan setelah dilakukan kunjungan kelas. Beberapa kinerja yang telah dilakukan guru sebagaimana disajikan pada tabel data di atas. Dengan meningkatnya kinerja guru di atas maka mutu pembelajaran di MTs Muslimat NU Palangka Raya juga meningkat dari ketika/sewaktu dilakukan supervisi kunjungan kelas dengan setelah dilakukan kunjungan kelas oleh supervisor. Beberapa indikator mutu pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran juga sebagaimana sajian data pada tabel di atas.